



**MANAJEMEN PROGRAM SIARAN BUDAYA KARAKTER  
PADA RADIO ARBES FM**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh :  
**ROBY GUSNADI**  
14 209 029

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

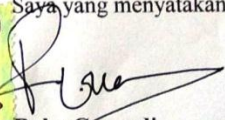
Nama : Roby Gusnadi  
NIM : 14 209 029  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Luar/ 23 Agustus 1995  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“MANAJEMEN PROGRAM SIARAN BUDAYA KARAKTER PADA RADIO ARBES FM”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



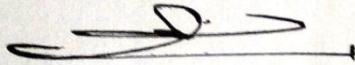
  
**Roby Gusnadi**  
NIM. 14 209 029

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **ROBY GUSNADI**, NIM: 14 209 029 dengan judul "**MANAJEMEN PROGRAM SIARAN BUDAYA KARAKTER PADA RADIO ARBES FM**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan kepada sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

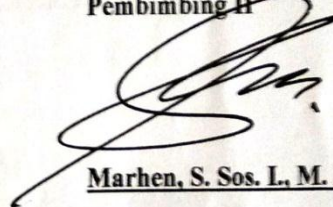
**Pembimbing I**



**Drs. Adripen, M. Pd**  
NIP. 19650504 199303 1 003

Batusangkar, 30 Juli 2018

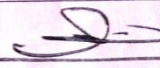

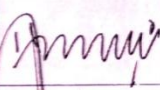

**Pembimbing II**



**Marhen, S. Sos. L., M. Pd. I**


### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis **ROBY GUSNADI**, NIM: 14 209 029 dengan judul **"MANAJEMEN PROGRAM SIARAN BUDAYA KARAKTER PADA RADIO ARBES FM"** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Selasa, 21 Agustus 2018. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Adripen, M. Pd NIP.19650504 199303 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I		21/8-18
2.	Marhen, S.Sos. I, M. Pd.I	Sekretaris/ Pembimbing II		21/8-2018
3.	Dr. Irman, S. Ag., M. Pd NIP.19710201 200604 1 016	Anggota/ Penguji I		21/8/2018
4.	Syafriwaldi, S. Sos. I, MA	Anggota/ Penguji II		21/8/2018

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui,  
Dekan FÜAD

  
**Drs. Adripen, M. Pd**  
NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**Roby Gusnadi. NIM. 14 209 029** Judul Skripsi “**Manajemen Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM**”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah Pelaksanaan Fungsi Manajemen Terhadap Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program siaran budaya karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen terhadap program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM dan mendalami tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program siaran budaya karakter.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menggambarkan secara kualitatif dari Objek penelitiannya yaitu manajemen program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM, yang akan mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajemen pada program siaran budaya karakter. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengolahan data secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan fungsi manajemen terhadap program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM yaitu: Pada tahapan perencanaan program siaran, pengelola siaran budaya karakter melakukan proses persiapan materi/naskah, persiapan narasumber dan persiapan dari penyiar. Pada tahapan produksi program siaran budaya karakter, pengelola melakukan proses mengelola naskah mentah menjadi naskah siar, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam produksi. Tahapan berikutnya yaitu eksekusi program siaran, proses eksekusi merupakan pelaksanaan dari hasil produksi. Proses ini merupakan penyalangan atau penyiaran program siaran budaya kepada pendengar atau masyarakat. Tahapan terakhir adalah pengawasan dan evaluasi dari program siaran budaya karakter. Tahapan pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu langsung ketika proses siaran berjalan dan dalam periode tiga bulan sekali secara keseluruhan. Serta faktor pendukung dalam program siaran budaya karakter yaitu pendengar, pemasang iklan, kualitas sumber daya manusia dan faktor penghambat siaran budaya karakter yaitu kendala dari penyiar yang tidak hadir atau dalam kondisi sakit, kendala dari narasumber yang tidak hadir dan kendala teknis seperti mati lampu dan kerusakan peralatan siaran.

**Kata Kunci: Manajemen, Program Siaran, Budaya Karakter**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	8

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Tingkat Manajemen .....	11
3. Fungsi Manajemen.....	11
4. Manajemen Penyiaran.....	12
B. Program Siaran	
1. Pengertian Program Siaran.....	13
2. Jenis-Jenis Program Siaran .....	14
3. Departemen Program Siaran .....	14
4. Faktor Mempengaruhi Program Siaran.....	15
5. Keberhasilan Program Siaran.....	17
6. Program Siaran Radio .....	18
C. Manajemen Program Siaran	
1. Perencanaan Program Siaran .....	20
2. Produksi Program Siaran .....	21
3. Eksekusi Program Siaran .....	21
4. Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran .....	22
D. Media Penyiaran Radio	
1. Pengertian Radio .....	23
2. Sejarah Perkembangan Radio.....	24
3. Karakteristik Radio.....	25
4. Fungsi Radio.....	25
5. Jenis-Jenis Radio .....	26
E. Budaya dan Karakter	
1. Konsep Budaya.....	27
2. Konsep Karakter .....	28

F. Siaran Budaya Karakter	
1. Pengertian Siaran Budaya Karakter.....	30
2. Tujuan Siaran Budaya Karakter .....	31
3. Pelaksanaan Siaran Budaya Karakter .....	31
F. Penelitian Relevan.....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Sumber Data .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	36
H. Teknik Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	73
<b>LAMPIRAN:</b>	
1. Perencanaan Siaran Budaya Karakter .....	75
2. Naskah Siaran Budaya karakter .....	85
3. Kerangka Wawancara .....	88
4. Pedoman Wawancara .....	89
5. Dokumentasi Wawancara.....	92
6. Izin Stasiun Radio .....	94
7. Surat Izin Penelitian Radio Arbes FM .....	95
8. Surat Selesai Penelitian.....	96

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Program Acara Khusus Radio Arbes FM .....	40
Table 4.2: Target Pendengar Radio Arbes FM .....	42
Table 4.3: Format Siaran Radio Arbes FM .....	43



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program sangat menentukan hidupnya sebuah media penyiaran. Program seperti dua sisi mata pisau yang dapat menguntungkan media bersangkutan, sekaligus dapat memenuhi kebutuhan khalayak dalam hal hiburan dan informasi. Sebuah media penyiaran tentu akan melahirkan sebuah program yang terbaik dan dengan pertimbangan yang sangat matang. Dengan demikian program adalah ujung tombak sebuah media penyiaran.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien atau pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya (Morissan, 2013: 210).

Program harus memiliki tempat yang menarik di hati audien dan pemasang iklan. Ketika program mampu menyentuh daya tarik orang yang menikmatinya maka biasa dikatakan program itu memiliki hasil dan tercapai tujuannya. Program yang baik akan mendapatkan audien yang banyak dan program yang tidak baik akan mendapatkan audien yang sedikit.

Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreatifitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu program informasi (berita) dan program hiburan. Program informasi kemudian dibagi menjadi dua, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Sementara program

hiburan terbagi pada tiga kelompok besar yaitu musik, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan (Morissan, 2013: 218).

Stasiun penyiaran seperti radio dan televisi akan tetap ada selama program siaran yang disajikan tetap ada dan selalu menarik. Sebuah program siaran tidak semata mengandalkan daya tarik semata namun juga memiliki nilai di tengah masyarakat. Sebuah tanggung jawab media penyiaran untuk mendidik dan memberikan pencerahan terhadap audiennya melalui program siaran yang ditawarkan.

Program siaran yang baik tidak semata mencari *rating*, tetapi juga melihat dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Dampak dari suatu program siaran akan dapat dirasakan oleh audien yang menjadi penikmat dari program siaran yang disajikan. Radio merupakan salah satu media penyiaran yang menawarkan program siaran yang beragam bagi pendengarnya. Program siaran radio dikemas dengan apik dan menarik sehingga mendapat tempat dihati audiennya. Program yang baik yang akan disajikan oleh suatu media penyiaran radio tidaklah dengan mudah didapatkan. Sebuah proses yang perlu banyak kajian yang mendalam agar program siaran yang akan disiarkan tersebut berhasil dan sukses dengan baik.

Radio pada dasarnya adalah media komunikasi massa yang berbasis suara. Semua informasi disampaikan melalui perantara suara. Karena itu program yang berbasis suara menjadi andalan radio. Radio yang baik mesti menyadari kekuatan ini. Sehingga dalam menyusun dan memproduksi program-programnya benar-benar mengeksplorasi sekaligus mengeksploitasi sumber daya suara yang dimilikinya (Astuti, 2017: 119).

Program siaran suatu radio akan selalu mendapatkan saingan dari program siaran dari media massa lainnya. Ajang kompetisi suatu program siaran sudah menjadi hal yang biasa pada media penyiaran. Kompetisi yang sehat ini selalu berusaha menawarkan program siaran yang menarik bagi audiennya, sehingga mereka bertahan pada program siaran yang sedang disiarkan oleh radio yang bersangkutan.

Awalnya radio memang menyiarkan apa saja yang terpikir oleh orang untuk disampaikan kepada massa dalam waktu yang serempak. Perlahan-lahan dengan semakin banyaknya stasiun radio yang beroperasi, maka muncullah format radio yang berbeda-beda. Format berarti susunan item program dalam waktu tertentu atau susunan program radio secara keseluruhan yang menjadi penanda identitas yang terkemas dalam berbagai program radio (Astuti, 2017: 7).

Radio merupakan media yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi. Informasi tersebut bisa bersifat hiburan atau pendidikan. Di tengah ketatnya persaingan media penyiaran, isu kualitas program semakin mengemuka. Kualitas program dipandang sebagai syarat penting untuk memenangkan persaingan tersebut dalam merebut audien (Retnowati, 2009: 4).

Morissan (2013: 210) mengatakan sebuah media penyiaran seperti radio yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menjadikan suatu program tetap ada dan berkualitas adalah *programmer*. Pihak yang bertanggung jawab mengelola bagian program disebut *programmer*. Sebagai pihak yang akan mengatur suatu program siaran suatu radio maka seorang *programmer* harus memiliki strategi dan manajemen yang baik agar program yang akan disajikan mendapat tempat di hati pendengar dan memiliki nilai dan dampak yang positif bagi yang mendengarkannya.

*Programmer* radio harus mampu menawarkan program siaran yang memiliki semangat mendidik dan mencerdaskan pendengarnya. Merupakan hak pendengar suatu radio mendapatkan siaran-siaran yang mencerdaskan dan mendidik. *Programmer* radio mengatur strategi yang tepat agar suatu program siaran yang mendidik dan mencerdaskan tersebut dapat bertahan dan mendapat tempat di hati audien/pendengar.

Amanat UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers menyatakan dalam pasal 3 ayat 1 bahwa pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial (Ishak, 2014: 309).

Media penyiaran semacam radio juga harus menyajikan program siaran yang bersifat mendidik dan mencerdaskan. *Programmer* radio harus mengelola siaran radio yang mengarahkan audien untuk memahami segala hal yang bersifat mencerdaskan. *Programmer* pada Radio Arbes FM memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola program-program yang disiarkan oleh salah satu radio yang tertua di kota Padang tersebut. *Programmer* bertugas merencanakan, mengatur, mengeksekusi dan mengevaluasi program-program yang disiarkan. Sistem kerja *programmer* pada Radio Arbes FM tidak jauh berbeda pada media lainnya.

Radio Arbes FM memiliki *programmer* yang langsung dipegang oleh pemilik radio itu sendiri, sehingga setiap program yang dihadirkan pada pendengar memang sudah diketahui dan melibatkan pemilik media tersebut. Hal yang demikian pada sisi lain juga memiliki dampak yang kurang baik, karena selain sebagai Direktur Utama juga merangkap tugas sebagai *programmer* yang jelas-jelas tanggung jawab dalam mengelola program tersebut tidaklah mudah.

Salah satu dampak yang terlihat dari rangkap jabatan Direktur Utama dengan tugas sebagai *programmer* adalah belum maksimalnya pengelolaan sebuah program siaran. Sehingga ada salah satu program yang terkena imbasnya yaitu program siaran budaya karakter. Program ini merupakan sebuah bentuk pemberian informasi dan edukasi yang mendidik generasi muda dalam memahami karakter yang positif. Program ini disiarkan pada hari Selasa pukul 20.00 s/d 21.00 WIB. Sebagai target audiennya yaitu generasi muda yang sangat haus dengan ilmu-ilmu seputar pendidikan karakter. Radio Arbes FM dengan slogan “Selalu Dihati, Bersama Menjadi Pribadi Jujur dan Berkarakter” berusaha menyiarkan program siaran yang sesuai dengan slogan tersebut.

Program Siaran Budaya Karakter dikemas dengan menyampaikan ilmu tentang karakter-karakter yang baik yang mesti diterapkan setiap orang atau pendengar. Program siaran Budaya Karakter ini merupakan sebuah tanggung jawab sosial media Radio Arbes FM dalam memperbaiki

karakter generasi muda dan masyarakat yang sedang mengalami degradasi moral dan karakter. Mengingat pentingnya program ini bagi pendengar, maka sebagai *programmer* radio harus mampu mengemas dan mengelola program siaran Budaya Karakter ini. Selain hal tersebut *programmer* sebagai orang yang bertanggung jawab dalam hal program harus mampu mengelola strategi dan manajemen dalam program siaran Budaya Karakter tetap mengudara di Radio Arbes FM.

Pada media penyiaran seperti Radio Arbes FM, dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah program siaran terkhusus Program Siaran Budaya Karakter yaitu: ide, keuangan, sumber daya manusia, khalayak/ audiens dan promosi (Morissan, 2013: 211). Hal ini diperlukan dalam rangka berjalannya proses manajemen yang baik pada program siaran budaya karakter. Seluruh faktor di atas saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai pengelola program siaran budaya karakter sangat perlu memperhatikan faktor-faktor di atas agar berjalannya manajemen yang baik dalam memproduksi siaran tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka penulis melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM mengalami permasalahan sehingga program tersebut tidak terkelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam manajemen program yang diterapkannya belum maksimal. Selama peneliti melakukan magang profesi pada Radio Arbes FM, peneliti menemukan sebuah permasalahan bahwa program siaran Budaya Karakter ini relatif jarang disiarkan lagi. Pengamatan peneliti melihat bahwa yang disiarkan hanya sebuah rekaman ulang tentang program siaran Budaya Karakter. Sangat sayang apabila program siaran Budaya Karakter yang sangat baik untuk mendidik dan mencerdaskan pendengar ini hilang begitu saja.

Bagian *programmer* pada Radio Arbes FM merupakan salah satu komponen penentu dalam keberlangsungan radio tersebut tetap mengudara. *Programmer* memiliki peran yang sangat penting dalam

mengelola program-program yang ada di Radio Arbes FM. Menjadi suatu hal yang sangat penting rasanya dalam sebuah media penyiaran seperti Radio Arbes FM untuk memiliki seorang *programmer* yang memiliki kualitas dan keahlian yang sangat bisa diandalkan. *Programmer* dengan kemampuan yang hebat sangat dibutuhkan pada radio tersebut. Namun, sangat langka ditemukan seorang yang mampu menjalankan tugas sebagai *programmer* dengan keahlian dan profesionalitas dibidang tersebut.

Program yang dikelola oleh seorang *programmer* sangat menentukan daya tarik dari pendengar. Kemampuan yang dimiliki oleh *programmer* sangat menentukan dalam mengelola sebuah program menjadi berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi di hati pendengar. Tanpa kemampuan dan keahlian dalam mengelola sebuah program, maka dapat dipastikan sebuah program akan sulit bertahan lama di Radio Arbes FM tersebut.

*Programmer* harus mampu mempertahankan program-program yang menjadi ciri khas dan andalan dari Radio Arbes FM. Merencanakan dan memproduksi sebuah program siaran radio memang bukan hal yang mudah. Tetapi, mempertahankan sebuah program agar tetap eksis dan mengudara jauh lebih sulit. Dua faktor yang membuat sebuah program tidak mampu mempertahankan eksistensinya di udara adalah pertama, kemampuan *programmer* dan kedua, kompetitor atau pesaing dari program yang bersangkutan.

Kemampuan *programmer* berkaitan dengan ilmu dan strategi yang dimiliki oleh *programmer* dalam mengelola program siaran pada Radio Arbes FM. Selain itu, kompetitor atau pesaing dari media massa lain merupakan hal yang menjadi perhatian oleh *programmer* dalam mengelola program siaran sebaik mungkin. Pendengar akan mencari program siaran yang memiliki daya tarik dan kualitas yang terbaik yang disuguhkan oleh radio-radio yang ada. *Programmer* dengan kemampuan yang dimilikinya harus mampu mempertahankan program yang dikelolanya agar tetap menarik pendengar. Sehingga pendengar tidak mengganti frekuensi

radionya kepada radio lain. Bahkan *programmer* harus mampu membuat pendengar mencari dan menunggu akan program-program Radio Arbes FM tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul penelitian **“MANAJEMEN PROGRAM SIARAN BUDAYA KARAKTER PADA RADIO ARBES FM”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini yaitu: pelaksanaan fungsi Manajemen Program terhadap Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM.

### **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Fungsi Manajemen Program terhadap Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi Manajemen Program terhadap Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Fungsi Manajemen Program terhadap Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi Manajemen Program terhadap Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi terhadap kajian ilmu manajemen program siaran dan pengelolaan media penyiaran radio.
  - b. Sebagai kontribusi ilmiah pada dunia akademik dan pada praktisi media penyiaran seperti pemilik media penyiaran, pengelola program siaran dan masyarakat umum.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan bagi media penyiaran dalam mengelola dan mengatur sebuah program siaran yang efektif dan efisien terkhusus program siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM.
  - b. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar.

## **F. Defenisi Istilah**

### **1. Manajemen Program**

Manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan fungsi-fungsi serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Thoifah, 2015: 20).

Manajemen yang penulis maksud adalah proses penerapan konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam rangka mengelola dan mengatur suatu organisasi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.



Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2013: 210).

Program siaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu acara atau kegiatan yang disiarkan oleh media penyiaran radio. Program siaran yang dikelola oleh seorang *programmer* radio.

## 2. Siaran Budaya Karakter

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddi* yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa (Widagdho, 2017: 18). Sementara Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Hariyanto, 2013: 41).

Siaran budaya karakter adalah sebuah program siaran yang dimiliki oleh Radio Arbes FM yang berbentuk *talkshow* atau dialog interaktif dengan pendengar dimana pada siaran ini membahas dan mengupas tentang karakter dan bagaimana membudayakan karakter dalam keseharian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi, George R. Terry mengatakan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Selanjutnya, Sondang P. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Andang, 2014: 21).

Stoner dalam Morissan (2013: 135) memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Senada dengan definisi di atas, Thoifah (2015: 20) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan fungsi-fungsi serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dengan menelaah definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses penerapan konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam rangka mengelola dan mengatur suatu organisasi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Tingkat Manajemen

Morissan (2013: 137) menguraikan tiga tingkatan dalam manajemen yaitu:

### a. Manajemen Tingkat Bawah

Manajer pada tingkat ini bertugas mengawasi secara dekat pekerjaan rutin karyawan yang berada di bawah naungannya. Manajer tingkat bawah bertanggung jawab kepada manajer tingkat menengah.

### b. Manajemen Tingkat Menengah

Manajer tingkat menengah bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan atau organisasi.

### c. Manajemen Tingkat Atas

Manajer tingkat atas berwenang mengatur kegiatan perusahaan atau organisasi serta memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan tingkatan manajemen di atas, dalam mengelola dan mengatur segala sesuatu membutuhkan level-level yang saling berkaitan. Hal ini bertujuan untuk maksimalnya sebuah manajemen yang telah ditetapkan.

## 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kedudukan dan kebutuhan. Namun, pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien.

Morissan (2013: 138) menguraikan empat fungsi manajemen yang diterapkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu:

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan serta mempersiapkan rencana strategis dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan

datang. Pada saat melakukan perencanaan diperlukan kegiatan yang matang dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama dalam pengorganisasian adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi. Pembagian kerja adalah merincikan tugas setiap individu dalam organisasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

c. Pengarahan (*directing*)

Fungsi pengarahan tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien. Kegiatan mengarahkan ini mencakupi empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Proses pengawasan menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

Beberapa fungsi manajemen di atas menjelaskan bahwa untuk terlaksananya sebuah manajemen yang baik maka diperlukan proses pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara maksimal. Fungsi manajemen merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai hal yang telah ditetapkan.

#### 4. Manajemen Penyiaran

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama sebagai fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu: teknik, program dan pemasaran (Morissan, 2013: 133).

Manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu program, dalam usaha mencapai tujuan bersama. Manajemen dalam keterkaitannya dengan penyiaran, dimana penyiaran merupakan proses yang kompleks yang berhubungan dengan sistem lain di lingkungan luarnya, karena penyiaran suka atau tidak suka akan berhubungan dengan publik, berkomunikasi dengan lingkungan luar, sistem sosial di masyarakat, sistem politik dan ekonomi yang melingkupinya (Massie, 2013: 4).

Menurut penulis manajemen penyiaran adalah proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan pada media penyiaran dengan tujuan mengelola media penyiaran secara efektif dan efisien. Manajemen penyiaran merupakan motor penggerak dalam mencapai tujuan media penyiaran.

## **B. Program Siaran**

### **1. Pengertian Program Siaran**

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Program atau siaran didefinisikan sebagai pesan tau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian program dapat diartikan secara luas (Morissan, 2013: 210).

Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Program akan menghasilkan daya tarik bagi audiensnya. Suatu media penyiaran harus mengelola

program sebaik mungkin sehingga menghasilkan peminat yang banyak dan memiliki daya tarik tersendiri. Program yang baik dan menarik akan menghasilkan audien yang banyak dan juga berlaku hal ini sebaliknya.

## 2. Jenis-Jenis Program Siaran

Morissan (2013: 218) mengatakan bahwa berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu:

### a. Program Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. *Programmer* dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan/informasi kepada audien. Daya tarik program ini adalah informasi dan informasi itulah yang dijual kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya program berita. Tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk *talk show*/perbincangan informasi penting, debat dan sebagainya.

### b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program hiburan juga bisa dijadikan sebagai nilai jual bagi suatu media penyiaran kepada audien dan menghasilkan berbagai keuntungan.

Dua jenis pengelompokan program di atas merupakan produk yang dihasilkan oleh pengelola program. Produk berupa program ini menjadi ujung tombak hidupnya sebuah media penyiaran. Tanpa adanya program yang disiarkan maka media tersebut tidak ada artinya.

## 3. Departemen Program Siaran

Bagian yang paling bertanggung jawab dalam mengelola program atau acara pada stasiun penyiaran adalah departemen program. Orang yang bertanggung jawab mengelola bagian program disebut *programmer*. Bagian program terdiri atas staf dan manajer program.

Bagian ini bertanggung jawab untuk merencanakan program atau acara yang ditujukan kepada audien (Morissan, 2013: 210).

Menurut Pringle Starr McCavitt dalam Morissan (2013: 211) menyebutkan fungsi utama bagian program sebagai berikut:

- a. Memproduksi dan membeli atau akuisisi program yang dapat menarik audien yang dituju.
- b. Menyusun jadwal penayangan program atau *scheduling* program untuk menarik audien yang diinginkan.
- c. Memproduksi layanan publik dan promosi serta produksi iklan lokal.
- d. Produksi dan akuisisi program-program lainnya untuk memuaskan ketertarikan publik.
- e. Menciptakan keuntungan bagi pemilik media penyiaran.

Morissan (2013: 211) mengatakan bagian pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yaitu:

- a. *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan disukai audien yang dituju.
- b. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tariff iklan bagi pemasang iklan.
- c. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- d. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Program Siaran**

Morissan (2013: 250) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi program siaran suatu media penyiaran yaitu:

a. Penguasa/Pemerintah

Penguasa atau pemerintah memberikan pengaruh yang sangat besar kepada isi pesan media. Kekuatan media dalam bentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan. Jika suatu media memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok pemerintah, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi apa yang harus disampaikan media.

b. Masyarakat Umum

Masyarakat umum memberikan pengaruh besar kepada organisasi media. Pengaruh tersebut dapat berasal darimana saja, bersifat terus-menerus atau muncul dalam setiap hubungan yang dilakukan media dengan pihak luar/ masyarakat umum.

c. Kelompok Penekan

Kelompok penekan dapat berupa organisasi atau kelompok, baik formal atau informal. Dengan berbagai kepentingan dan latar belakang dari kelompok tersebut. Hubungan media dengan masyarakat seringkali dipengaruhi oleh kelompok penekan ini.

d. Pemilik

Tidak diragukan lagi bahwa pemilik media memiliki kekuasaan besar terhadap isi media. Pemilik dapat mengarahkan bawahannya untuk menyaring mana yang akan disiarkan dan mana yang tidak. Dengan demikian, terdapat kecenderungan yang sulit dihindari bagi pemilik media massa untuk tidak ikut menentukan isi media tersebut. Dengan alasan mereka merupakan pemilik yang mengarahkan kebijakan strategis.

e. Pemasang Iklan

Pengaruh iklan terhadap isi media yang dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki pola-pola yang sama dengan pola konsumsi target konsumen. Hal ini dapat dilakukan langsung oleh pemasang iklan atau melalui kebijakan media bersangkutan.

f. Audien

Audien adalah faktor yang paling penting bagi media karena audien adalah konsumen media. Keberhasilan suatu media sangat ditentukan oleh seberapa besar media bersangkutan bisa memperoleh audien yang dijadikan tujuan.

g. Internal organisasi

Dinamika internal organisasi media juga memberikan pengaruh terhadap isi media. Hal ini terkait dengan derajat perbedaan, berbagai fungsi dalam organisasi media. Dengan demikian, organisasi media massa secara internal terdiri atas bagian-bagian dan tujuan yang berbeda.

Menelaah faktor yang mempengaruhi program dalam sebuah media penyiaran tentunya sangatlah penting. Keseluruhan faktor tersebut



sangat menentukan berkembang atau tidaknya program yang telah dipilih. Sebagai pengelola program siaran tentunya sangat berpatokan pada hal-hal yang mempengaruhinya. Dengan demikian program yang diproduksi akan dapat dievaluasi dari sisi mana yang perlu diperbaiki.

## 5. Keberhasilan Program Siaran

Elemen-elemen keberhasilan suatu program siaran menurut Morissan (2013: 363) yaitu:

### a. Konflik

Adanya benturan kepentingan atau benturan karakter. Konflik dapat dirancang dalam berbagai jenis dan bentuk sesuai dengan program yang ada.

### b. Durasi

Suatu program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin. Pengelola program/ *programmer* sebaiknya merancang suatu produksi program yang mampu bertahan terus-menerus dengan kata lain, program itu memiliki kemampuan untuk mempertahankan daya tariknya selama mungkin. Kata kunci untuk mempertahankan selama mungkin suatu program adalah tidak boleh kehabisan ide dan gagasan.

### c. Kesukaan

Sebagian audien memilih program bukan berdasarkan isi atau kontennya tetapi berdasarkan kepada penampilan atau orang yang membawakan program tersebut.

### d. Konsistensi

Suatu program harus konsisten terhadap apa yang menjadi tema dan tujuan program tersebut. Maka dalam suatu program siaran media harus tetap pada apa yang menjadi target dan tujuan program itu diadakan.

### e. Energi

Setiap program harus mampu dan memiliki energi yang dapat menahan audien untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal lain. Suatu program harus memiliki arah yang tidak boleh membingungkan dan terkesan lamban.

### f. *Timing*

*Programmer* dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penyangan (*timing*). Dengan demikian setiap program harus menjaga keharmonisan dengan waktu.

### g. Tren

Setiap *programmer* dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi (*tren*) di tengah masyarakat. Program yang sejalan dengan *tren* yang berkembang akan lebih menjamin keberhasilannya diterima oleh audien.

Dari kutipan di atas dapat dianalisa bahwa keberhasilan sebuah program siaran perlu melibatkan komponen-komponen yang telah ditetapkan di atas. Komponen tersebut saling berhubungan dan mendukung dalam keberhasilan sebuah program. Kebanyakan program siaran mengalami kegagalan disebabkan oleh salah satunya mengabaikan komponen-komponen di atas.

## 6. Program Siaran Radio

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana mengelola suatu siaran sehingga dapat diterima audien. Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran.

Menurut Joseph Dominick dalam Morissan (2013: 231) menyatakan format stasiun penyiaran radio dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah yaitu:

- a. Kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter
- b. Pilihan musik dan lagu
- c. Gaya bertutur atau komunikasi
- d. *Spot*, iklan dan *jingle*

Pada awalnya, radio memang menyiarkan apa saja yang terpikirkan orang untuk disampaikan kepada massa. Seiring perkembangan dan lahirnya berbagai radio, maka muncul format radio yang berbeda-beda. Format dapat diartikan sebagai susunan program radio secara keseluruhan atau sebagian yang menunjukkan identitas radio bersangkutan (Astuti, 2017: 7).

Pada umumnya stasiun radio memproduksi sendiri program siarannya. Hal ini menyebabkan stasiun radio hampir tidak pernah melibatkan pihak luar dalam memproduksi program siarannya.

Morissan (2013: 236) mengatakan secara umum program radio terdiri atas dua jenis yaitu musik dan informasi. Namun lebih spesifik program radio terdiri atas:

a. Produksi Berita Radio

Merupakan laporan atas suatu peristiwa yang penting dan menarik. Siaran berita berupa fakta yang diolah secara kaedah jurnalistik radio.

b. Perbincangan (*talk show*)

Merupakan kombinasi antara seni berbicara dengan seni wawancara. Program ini biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas suatu topik yang telah ditentukan.

c. Hiburan

Program hiburan radio sudah menjadi ciri khas radio yang berusaha menarik perhatian audien. Sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menghibur audien dengan sajian musik dan sebagainya.

d. *Jingle*

Merupakan gabungan musik dengan kata-kata dengan tujuan mengidentifikasikan radio bersangkutan. Tujuan produksi *jingle* adalah sebagai promosi radio kepada masyarakat. *Jingle* akan menggambarkan identitas dan ciri khas dari radio tersebut.

*Programming* merupakan faktor utama yang menentukan kesuksesan finansial sebuah radio. Kegiatan *programming* ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari departemen program. Sehingga bisa dikatakan bahwa departemen program adalah mesin penghasil profit bagi pemilik stasiun radio (Rachmawati, 2007: 31).

Program siaran yang dikelola dengan perencanaan yang matang dan terorganisir akan menjadikan suatu radio berkembang dan diperhitungkan. Program siaran menjadi andalan dalam menjual audien kepada pemasang iklan. Pihak yang mengelola suatu program harus dibekali dengan kemampuan dalam hal *programming* radio.

## **C. Manajemen Program Siaran**

### **1. Perencanaan Program Siaran**

Perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar audien. Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran. Dalam merencanakan program, maka bagian program dan marketing saling berkonsultasi.

Merencanakan program merupakan keputusan bersama bagian program dan bagian marketing. Dalam menjalankan tugasnya bagian program harus melakukan penelitian terhadap selera audien sebelum memproduksi dan membeli suatu program. Pengelola program harus mengetahui apa yang menarik untuk kelompok-kelompok yang berbeda di kalangan masyarakat. Program siaran harus dapat ditangkap dengan baik oleh audien. Program siaran berkualitas dengan keuntungan menjanjikan akan sia-sia jika audien tidak dapat menerima dengan baik.

Irwin Starr dan Shelley Markoff dalam Morissan (2013: 287) mengatakan ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan setiap pengelola program ketika membuat perencanaan program yaitu:

- a. Berpikir seperti audien.
- b. Kemampuan menyakinkan pemasang iklan.
- c. Pentingnya waktu siaran dan memiliki nilai yang sangat besar.
- d. Berpikir bahwa program juga bersaing dengan kompetitor lain.
- e. Berpikir tentang lingkungan sekitar media penyiaran.

Pringle Star dalam Morissan (2013: 289) mengatakan bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangan.

Setiap melakukan perencanaan suatu program siaran maka akan melibatkan manajemen yang baik. Berhasil atau tidaknya suatu program yang disiarkan bergantung pada perencanaan yang matang pada awal program tersebut akan dieksekusi.

## **2. Produksi Program Siaran**

Bagian program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (pembelian). Memproduksi sendiri program yang direncanakan, maka tugas tersebut dilakukan pada bagian produksi. Kata kunci untuk memproduksi suatu program adalah ide atau gagasan. Setiap program selalu dimulai dari ide dan gagasan. Kemudian diwujudkan melalui produksi. Media penyiaran membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedianya program untuk disiarkan (Morissan, 2013: 305).

Ide dan gagasan yang menjadi kunci dalam memproduksi program harus dikelola oleh *programmer* dengan baik. Ide dan gagasan tersebut akan menjadi keuntungan yang sangat besar jika mampu dikemas menjadi sebuah program yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

## **3. Eksekusi Program Siaran**

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan atau menyiarkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penyiaran suatu program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada satu periode yang sudah ditentukan.

Pengelola program harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang sebaik-baiknya untuk

mendapatkan hasil yang optimal. Penempatan acara yang kurang baik membuat program menjadi sia-sia. Pengelola program juga harus memperhatikan berbagai ketentuan yang berlaku ketika menata programnya.

Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan audien yang diinginkan. Setiap jam yang berbeda akan mendapatkan audien yang berbeda. *Programmer* harus menentukan sasaran audien secara realistis. Salah satu ciri media penyiaran adalah sifat siarannya yang berlangsung terus-menerus. Pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu ia harus memiliki strategi menata acara (*scheduling strategies*). Dalam menyusun acara *programmer* harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan audien. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kompetitor program pada media penyiaran lain (Morissan, 2013: 342).

Mengeksekusi program siaran tidaklah pekerjaan yang mudah. Perlu strategi yang tepat untuk memposisikan program yang telah diproduksi. Posisi program tersebut harus bisa menyentuh serta tepat sasaran sesuai dengan target audien dari program yang diproduksi.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi Program**

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja dan kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

Menurut Peter Pringle dalam Morissan (2013: 355) mengatakan beberapa hal pengawasan program (*program control*) yang harus dilakukan oleh *programmer* yaitu:

- a. Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.
- b. Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun atau peraturan perundangan yang berlaku.

- c. Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan.
- d. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program.
- e. Memastikan kepatuhan stasiun penyiaran terhadap kontrak yang sudah dibuat.
- f. Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

Program yang telah dieksekusi memerlukan suatu proses pengawasan dan evaluasi dalam rangka memantau sejauh mana perkembangan serta kekurangan dari program yang telah diproduksi. Hal ini dalam rangka peningkatan kualitas dari program yang telah dihasilkan.

## **D. Media Penyiaran Radio**

### **1. Pengertian Radio**

Radio atau *broadcasting radio* merupakan salah satu jenis media massa. Radio termasuk sarana/saluran komunikasi massa. Ciri khas utama radio adalah *auditif* yaitu bersifat audio yang dikonsumsi telinga atau pendengaran (Yusuf, 2016: 100).

Berkaitan dengan hal di atas Romli dalam Yusuf (2016: 100) mengatakan bahwa radio dipandang sebagai kekuatan ketiga setelah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Kekuatan radio antara lain sifatnya yang tidak mengenal jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik tersendiri seperti kekuatan suara, musik dan efek suara.

Tamburaka (2013: 56) mengatakan radio adalah Media massa elektronik yang mengandalkan siaran pada frekuensi sinyal radio yang berada pada FM (*frekuensi modulation*) atau AM (*amplitude modulation*).

Radio adalah media komunikasi yang bersifat dengar (*auditif*) mengandalkan sistem gelombang elektronik dan memiliki ciri kecepatan dalam menyampaikan pesan (Suryawati, 2011: 43). Radio

dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa audio/ dengar yang melibatkan berbagai elemen manusia dan teknologi.

## 2. Sejarah Perkembangan Radio

Radio adalah sebuah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Pada tahun 1896 Guglielmo Marconi menciptakan *wireless telegraph* yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode Morse. Marconi kemudian mendirikan perusahaan pengirim pesan kedatangan dan keberangkatan kapal, mendirikan stasiun pemancar dan penerima terutama pada daerah yang tidak terjangkau kabel telegraf.

Pada tahun 1913 Marconi telah mendominasi bisnis radio di Eropa dan Amerika Serikat. Bisnis radio yang dimaksud yaitu untuk keperluan perdagangan dan transportasi. Tujuan awal berdirinya stasiun siaran radio adalah untuk menjual pesawat radio sebanyak-banyaknya. Pendengar radio diwajibkan membayar pajak untuk membiayai stasiun radio memproduksi program (Astuti, 2017: 5).

Pesawat radio yang pertama kali diciptakan memiliki bentuk yang besar dan tidak menarik dan sulit digunakan. Pada tahun 1926 perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada di rumah sehingga lebih praktis. Stasiun radio pertama muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsbuargh Amerika Serikat membangun pemancar radio digarasi rumahnya.

Perkembangan radio di Indonesia mulai pada tahun 1925 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Pada tahun 1930 amatir radio di Indonesia telah membentuk organisasi yang menamakan dirinya NIVERA (*Nederland Indische Vereniging Radio Amatir*) yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia dan disahkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Tahun 1945 tercatat seorang amatir



radio bernama Gunawan berhasil menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan perangkat pemancar radio sederhana buatan sendiri (Morissan, 2013: 3).

### 3. Karakteristik Radio

Astuti (2017: 40) mengatakan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh suatu radio yaitu:

- a. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Sekaligus mengubah dan mempertajam segmentasi yang akan dituju.
- b. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Khalayak dapat membawa radio kemana saja. Radio dapat menyatu dengan fungsi teknologi dalam kehidupan seperti *Handphone* dan sebagainya. Harga radio relatif murah dibandingkan media lainnya.
- c. Radio bersifat instruktif, memiliki daya tembus yang tinggi. Radio dapat menembus ruang dan waktu. Sulit sekali menghindar dari siaran radio ketika radio dinyalakan.
- d. Radio bersifat fleksibel. Dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana. Bisa mengirim pesan dengan segera dan dapat membuat perubahan secara cepat.
- e. Radio bersifat sederhana. Sederhana dalam mengelola, sederhana dalam konten, sederhana dalam menikmati. Mendengarkan radio tidak butuh kemampuan membaca dan abstraksi tingkat tinggi.

Karakteristik radio di atas menunjukkan bahwa radio merupakan media penyiaran yang berbeda dengan media-media lainnya. Merujuk pada karakteristik di atas maka dapat dikatakan bahwa radio merupakan suatu media penyiaran yang sangat mudah digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

### 4. Fungsi Radio

Menurut Effendy dalam Nasor (2017: 107) mengatakan bahwa fungsi radio meliputi:

#### a. Fungsi Informasi

Radio dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan walau hanya dilengkapi dengan unsur audio. Menyampaikan informasi kepada khalayak ke berbagai tempat tentang berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh

dunia. Informasi itu dapat berwujud peristiwa atau kejadian, pemikiran, gagasan dan tingkah laku manusia.

b. Fungsi Pendidikan

Sebagai sarana pendidikan, proses komunikasi memberikan ilmu pengetahuan kepada khalayak mengenai sesuatu hal, sehingga khalayak meningkat pengetahuannya.

c. Fungsi hiburan

Memberikan hiburan kepada masyarakat yang sedang mengalami berbagai problem dalam kehidupannya. Hal ini untuk mengimbangi adanya berbagai sajian informasi yang diterima oleh masyarakat yang memberatkan. Komunikasi yang bersifat menghibur ini dapat berupa cerita-cerita lucu, musik, teater dan lainnya.

d. Fungsi Mempengaruhi

Mempengaruhi kepada khalayak, di mana komunikator memegang peran penting untuk merubah kehidupan masyarakat. Komunikator membawa misi untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat.

e. Fungsi Pengawasan

Memberikan informasi pada dasarnya memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang melanggar atau tidak sesuai aturan, nilai dan norma yang berlaku.

Beberapa fungsi radio di atas menjelaskan bahwa keberadaan sebuah radio sangat penting di tengah masyarakat. Sebagai sebuah tanggung jawabnya, radio menjalankan fungsi tersebut secara maksimal sehingga fungsi itu dirasakan oleh masyarakat dan terutama radio itu sendiri. Fungsi ini akan saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga bisa dikatakan berjalan dengan baik.

## 5. Jenis-Jenis Radio

Yusuf (2016: 101) mengatakan bahwa radio dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis-jenis yaitu:

a. Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

b. Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran yang bersifat komersial, berbentuk badan hukum Indonesia. Bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran dan marketing.

c. Lembaga Penyiaran Komunitas

Radio berbentuk badan hukum yang didirikan oleh komunitas tertentu. Radio komunitas bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan terbatas serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

d. Lembaga Penyiaran Berlangganan

Merupakan lembaga penyiaran berbentuk badan hukum Indonesia. Bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan dan wajib terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran berlangganan.

Jenis-jenis radio di atas dapat dilihat dari bentuk, pemilik dan target pendengar. Tiga hal ini yang dapat menyimpulkan bahwa radio tersebut termasuk jenis radio apa. Secara keseluruhan jenis radio tersebut bekerja dalam ranah media penyiaran. Sebagai substansi dari media penyiaran adalah memproduksi dan mengelola program siaran bagi audiennya.

## E. Budaya dan Karakter

### 1. Konsep Budaya

a. Pengertian

Berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddi* yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa (Widagdho, 2017: 18).

Menurut Michel dalam Nurhalimah (2015: 241) mengatakan budaya adalah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral, hukum dan perilaku yang disampaikan oleh individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang bertindak serta berperasaan dan memandang dirinya dan orang lain.

Dari defenisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa budaya adalah suatu pola hidup yang komprehensif dan multiaspek.

Banyak aspek budaya yang menentukan keberlangsungan kehidupan manusia dan masyarakat.

b. Wujud Budaya

Nurhalimah (2015: 242) mengatakan wujud budaya terbagi pada tiga hal yaitu:

- 1) Suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- 2) Suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Sebagai benda-benda hasil karya manusia.

c. Karakteristik Budaya

Budaya adalah milik bersama. Semua unsur yang berupa ide, gagasan, pola nilai, dijalankan dan dipelihara bersama oleh anggota masyarakat serta dihayati dan dijalankan bersama. Nurhalimah (2015: 243) mengatakan karakteristik budaya yaitu:

- 1) Budaya merupakan hasil dari belajar  
Semua unsur budaya merupakan hasil belajar dan bukan biologis.
- 2) Budaya didasarkan pada lambang  
Aspek simbolis yang terpenting dari gambar budaya adalah bahasa.

## 2. Konsep Karakter

a. Pengertian

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Johansyah, 2011: 87).

Menurut Berkowts dalam Johansyah (2011: 87) mengatakan bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang, karakter menjadi penanda identifikasi.

Maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah sebuah identitas perilaku yang hanya dimiliki oleh individu tersebut dan tidak dimiliki individu lain, sekaligus sebagai ciri khas orang tersebut.

b. Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional seperti dikutip dalam Johansyah (2011: 89) telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab

c. Karakter Perspektif Islam

Karakter dalam Islam lebih dikenal dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang dapat di lihat dari sikap, cara bicara dan berbuatya yang semuanya melekat dalam diri individu. Karakter seseorang akan sulit baginya untuk memanipulasi. Seseorang akan tampil sebagaimana kebiasaannya, budaya dan adat istiadat kesehariannya. Menenal karakter dalam Islam, maka perlu disajikan aspek ontologis ahklak sehingga dapat memberikan khazanah pemahaman yang lebih jelas.

Firman Allah dalam surah Al-Qalam ayat 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Ayat di atas mengatakan bahwa Nabi Muhammad mempunyai budi pekerti yang luhur dan agung sehingga beliau dikagumi oleh kawan maupun lawan. Sedangkan kata karakter, etika dan moral tidak ditemukan dalam Al-Quran karena kata tersebut bukanlah bahasa Arab, sementara bahasa Al-Quran berbahasa Arab (Hasan, 2013: 6).

Johansyah (2011: 90) mengemukakan beberapa defenisi akhlak menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah *khulu'*, keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 2) Menurut Ibnu Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabiat jiwa yang dimiliki oleh manusia.
- 3) Menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.

Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian yang berdasarkan konsep-konsep Islam ideal yang dijelaskan dalam Alquran dan Sunnah. Maka dapat dikatakan sebagai karakter qur'ani. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak.

## F. Siaran Budaya Karakter

### 1. Pengertian Siaran Budaya Karakter

Siaran budaya karakter adalah sebuah program siaran yang dimiliki oleh Radio Arbes FM yang berbentuk *talkshow* atau dialog interaktif dengan pendengar dimana pada siaran ini membahas dan mengupas

tentang karakter dan bagaimana membudayakan karakter dalam keseharian (Armeyn: 2018).

Pengertian di atas menjelaskan bahwa sebagai tanggung jawab sosial dari sebuah radio kepada pendengarnya diperlukan program siaran yang mendidik dan bernilai. Pengelola program siaran perlu memperhatikan konten dari siaran yang disampaikan kepada pendengar.

## **2. Tujuan Siaran Budaya Karakter**

Tujuan dari diadakannya siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan seputar karakter dan bagaimana memberikan contoh pelaksanaan karakter dalam keseharian pendengar. Selain itu, siaran budaya karakter merupakan implementasi dari *Tag Line* yang dimiliki oleh radio tersebut yaitu “Menjadi Pribadi Jujur dan Berkarakter” (Armeyn: 2018).

Setiap program siaran yang diproduksi oleh sebuah radio tentunya memiliki target dan tujuan. Setiap tujuan yang hendak dicapai perlu pelaksanaan yang maksimal dari pengelolaan program siaran. Selain itu program siaran yang diproduksi perlu sejalan dengan visi dan misi atau *tag line* Radio. *Tag line* merupakan ciri khas dari masing-masing radio untuk memudahkan pendengar dalam mencari siaran radio bersangkutan.

## **3. Pelaksanaan Siaran Budaya Karakter**

Pelaksanaan siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM yaitu setiap hari Selasa Mulai pukul 20.00 s/d 21.00 WIB. Serta siaran ulang pada hari Minggu pada pukul 20.00 s/d 21.00 WIB. Proses pelaksanaan siaran budaya karakter dilakukan bersifat *On Air* dan Siaran Ulang.

## **G. Penelitian Relevan**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Penelitian sebelumnya membahas permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan masalah yang akan peneliti angkat.

### **1. Penelitian oleh Ira Triyani**

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta” (Jurnal). Metodologi yang digunakan dalam penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program telusur sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan program telusur sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta dikembangkan dengan dasar desain sistem pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan standar umum perencanaan program radio yang terdiri dari perencanaan produksi, penjadwalan acara, pengadaan materi, pengadaan sarana prasarana. Produksi program dilaksanakan dalam dua macam yaitu berupa naskah program dan rekaman program. Eksekusi program masih belum maksimal karena jadwal penyiaran program tersebut belum sesuai dengan yang ditargetkan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini yaitu pada penulisan naskah. Evaluasi program dilakukan secara berkala (Triyani, 2015: 1).

Penelitian di atas berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Relevansinya terletak pada manajemen program siaran radio. Serta persamaan dalam hal metodologi penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada program siaran dan *setting* penelitiannya.

### **2. Penelitian oleh Missionaris Lukas**

Penelitian ini berjudul “Manajemen Stasiun Radio Heartline FM Samarinda dalam Menjaring Pendengar Radio di Kota Samarinda” (Jurnal). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah



deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen Heartline FM Samarinda dalam menjaring pendengar radio di Kota Samarinda yang berdasarkan tahapan-tahapan perencanaan dalam pembuatan program, pengorganisasian dalam program, penggerakan dalam produksi program serta tahapan pengendalian dan evaluasi dari suatu program acara. Hasil penelitiannya menyatakan manajemen Heartline FM Samarinda dalam pembuatan program sangat berperan penting sebagai penjaring pendengar radio, penerapan manajemen dalam pembuatan program acara dapat dikategorikan cukup baik (Lukas, 2016: 351).

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada ranah permasalahan pelaksanaan manajemen pada media penyiaran radio. Metodologi yang digunakan pada penelitian penulis sama dengan penelitian di atas. Penelitian dengan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada *setting* penelitian, serta sasaran penelitian. Penelitian di atas dalam rangka menjaring pendengar radio sementara penelitian penulis hanya pada ranah manajemen program siaran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dari penjelasan di atas, maka peneliti bertujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengungkap secara apa adanya tentang Manajemen Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM yang meliputi: perencanaan, produksi, eksekusi serta pengawasan dan evaluasi program siaran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada media penyiaran swasta yaitu Radio Arbes FM. Beralamat di Jalan Sam Ratulangi 21 C Padang. Waktu penelitian pada bulan Juli 2018.

### **C. Informan Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Direktur Utama dan General Manajer Radio Arbes FM .

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 223) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian dan hipotesis yang digunakan serta hasil yang diharapkan.

Dalam keadaan seperti ini hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya yaitu peneliti sendiri dan dapat dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama maka peneliti bertindak sebagai pihak yang akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

Pada buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar (2016: 32) dinyatakan bahwa sebagai instrumen pendukung penelitian ini dapat menggunakan *field-notes*, *handycame*, *recorder* dan *handphone*. Sehingga peneliti akan memilih *handphone* dan *recorder* sebagai salah satu dari alternatif yang ditawarkan di atas sehingga memudahkan penelitian.

#### **E. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi pada dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder digunakan untuk mempertajam analisis data primer. Sebagai pendukung dan penguat data dalam penelitian ini.

Sugiyono (2013: 308) mengatakan sumber data merupakan tempat, orang atau pihak yang menjadi sumber untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara mendalam dengan pihak yang terlibat dalam Program Siaran Budaya Karakter yaitu Direktur Utama dan General Manajer Radio Arbes FM.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, ensiklopedia, artikel, jurnal dan bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mencari data dengan menanyakan pertanyaan kepada sumber yang dianggap tepat untuk memberikan informasi seputar permasalahan yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu (Moleong, 2001: 135). Penelitian ini akan mewawancarai Direktur Utama dan General Manajer Radio Arbes FM.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen yang berkaitan dengan program siaran budaya karakter. Dokumen tersebut berupa rekaman hasil wawancara, naskah, catatan harian dan data pendukung lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2007: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verivication*.

Senada dengan pendapat di atas maka setelah peneliti memperoleh data dari sumber primer dan sumber sekunder dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut kemudian melahirkan kesimpulan secara deskriptif. Pertama peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok dalam data tersebut, memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang yang tidak perlu. Kedua peneliti melakukan penyajian data

dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Ketiga peneliti menarik kesimpulan dengan menggambarkan secara deskriptif bagaimana Manajemen Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM yang meliputi: perencanaan, produksi, eksekusi serta pengawasan dan evaluasi program siaran.

#### **H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk melakukan penjaminan keabsahan data yaitu Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal sebagai cek dan ricek. Pengecekan data menggunakan sumber, teknik dan waktu.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

##### **3. Triangulasi Waktu**

Pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

Berdirinya Radio Arbes FM diawali dengan hobi amatir dengan *calsign* Yd 5 AI yang beraktivitas sejak tahun 1970. Pada 1971 keluar peraturan bagi yang bersiaran harus pindah frekwensi kepada AM. Perizinan waktu itu dikeluarkan oleh Departemen Penerangan RI. Dengan demikian dikenal PT. Radio Arbes Rasisonia yang berdiri tahun 1972, dengan nama Radio Arbes Rasisonia AM 738. Saat itu segmentasinya adalah remaja.

Pada 1974 sampai dengan 1977 Radio Arbes terpilih menjadi radio terbaik se-Sumatera Barat. Sehingga pada 1978 Radio Arbes ikut pemilihan radio terbaik se-Indonesia. Radio Arbes terpilih menjadi radio terbaik I se-Indonesia dari 500 radio yang ada. Saat itu tropi penghargaan diserahkan oleh Menteri Penerangan H. Harmoko di Jakarta dan sewaktu kembali ke Sumatera Barat ditunggu oleh Bapak Azwar Anas Gubernur Sumatera Barat saat itu. Radio Arbes beralih ke jalur FM pada tahun 2000 dan berganti nama menjadi Radio Arbes FM 101 Mhz. Radio Arbes FM merupakan radio siaran swasta paling tua dan paling eksis hingga sekarang. Bapak Armeyn Khaidir selaku direktur utama Radio Arbes FM mulai merintis pendirian usahanya dibidang telekomunikasi pada tahun 1970.

Pada mulanya, Radio Arbes FM sendiri beralamat di Permindo No. 57 dan berada di jalur 738 AM dengan hanya beranggotakan beliau seorang. Kemudian pada tahun 1972 pemerintah mengeluarkan peraturan siaran yang mengharuskan Radio Arbes FM untuk bernaung di dalam sebuah perusahaan. Maka berdirilah PT. Angkasa Ria Broadcast Entertainment Service dimasa itu, sebagai naungan dari

Radio Arbes FM. Di awal tahun 2000, PT. Angkasa Ria Broadcast Entertainment Service berganti nama menjadi PT. Andalas Raya Bestari, dan beralih ke jalur FM dengan alamat 101 MHz.

Seiring berjalannya waktu, kini Radio Arbes FM sudah memiliki dua puluh dua karyawan, termasuk penyiar. Periode tahun 70 s/d 90-an Radio Arbes FM memiliki konsep siaran dengan materi acara yang sangat universal. karena pada umumnya radio pada masa-masa itu belum begitu segmented seperti sekarang. Differensiasi belum begitu penting karena saingan juga tidak banyak.

Pada tahun 1990 Radio Arbes FM membuat segmentasi yang lebih jelas dengan materi lagu-lagu 95 persen Indonesia dan 5 persen tradisional/etnik. Sehingga dikenal Barometer musik Indonesia. Tahun 2001 Radio Arbes FM mempunyai motto: Yang Muda Yang Dewasa Yang Kreatif, Tahun 2005 sampai sekarang Radio Arbes FM mempunyai motto Selalu Dihati. Radio Arbes FM terletak di Jalan Sam Ratulangi 21 C Padang. PT. Radio Andalas Raya Bestari (ARBES) merupakan radio swasta tertua di Provinsi Sumatera Barat. Sejak didirikan pada tanggal 1 Mei 1972, hingga kini Radio ARBES FM masih tetap setia menemani pendengarnya.

### **Visi**

Media Radio Utama yang Professional

### **Misi**

Memberikan Pelayanan yang Terbaik

Menciptakan dan Meningkatkan Kerja Sama dengan Mitra Kerja

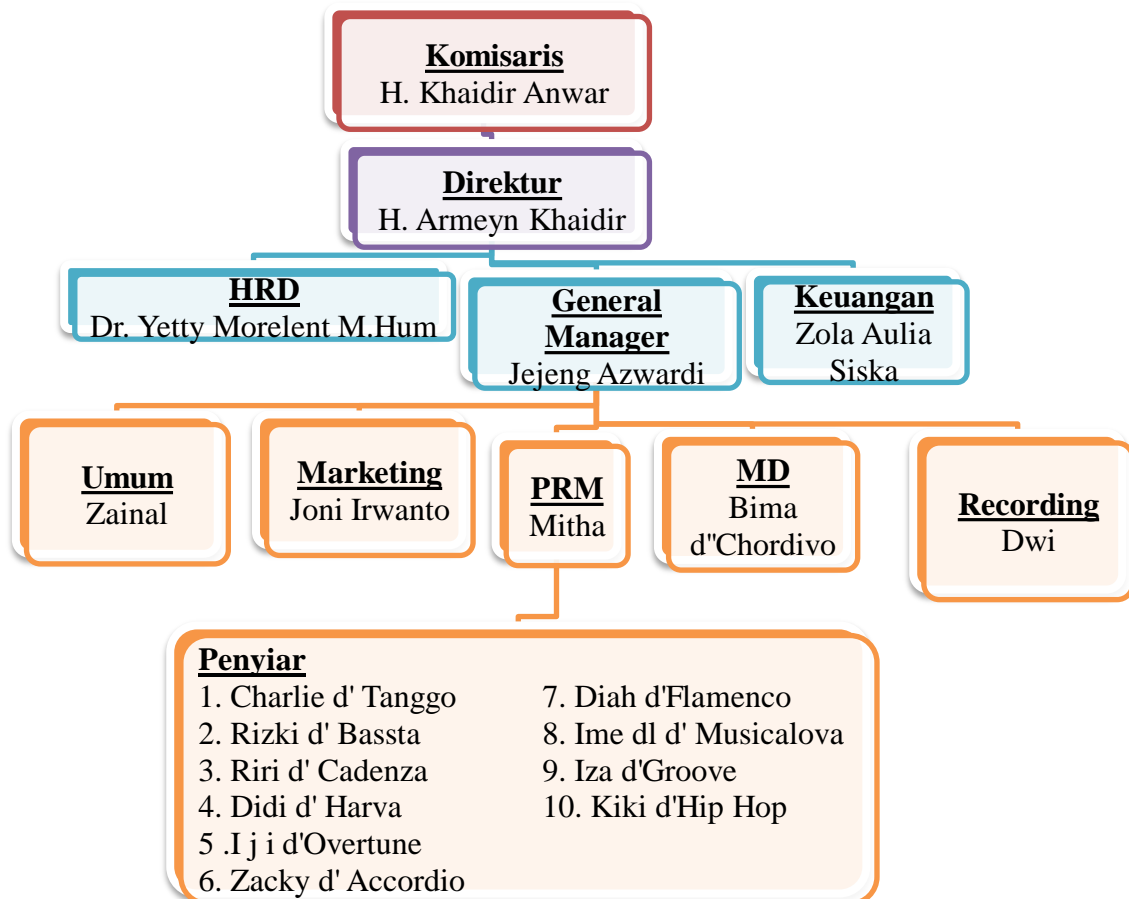
Meningkatkan Kualitas Siaran

Memberikan Manfaat Kepada Seluruh Lapisan Masyarakat

Mengutamakan Kebersamaan

(Sumber: Arsip Radio Arbes FM)

Bagan: 4.1  
Struktur Radio Arbes FM



(Sumber: Arsip Radio Arbes FM)

Tabel: 4.1  
Program Acara Khusus Radio Arbes FM

PROGRAM ACARA	DESKRIPSI	SEGMENTASI	WAKTU SIAR
MAGRIB MENGAJI	Ajang pembacaan Al Quran via telpon maupun rekaman untuk memberikan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa melalui Rasulnya yaitu Kitab suci Al Quran	Umum	Senin-Minggu 18.45-19.00



BUDAYA KARAKTER	Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu, untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.	Umum, Mahasiswa Remaja	SELASA 20.00-21.00
KABA NAGARI	Informasi yang dibutuhkan untuk masyarakat kota Padang dan sekitarnya	Umum	Senin-Sabtu 09.00-09.45
ARBES 12 HITS	Tangga Lagu Pop Indonesia yang sedang Hits di request oleh pendengar	Remaja	Minggu 10.00-11.00
NOSTA 12	Pemutaran Kidung-Kidung lawas tahun 80-an bernostalgia sambil mengenang masa - masa indah.	Dewasa	Senin-Minggu 12.00-14.30
GEMPAR	GEMPAR-Gembira berPantun di radio ARBES, ajang berbalas pantun minang antara penyiar dan pendengar maupun pendengar dengan pendengar dengan pilihan kidung Minang	Umum	Senin-Sabtu 17.00-17.45
AIB	AIB- Arbes Indi Banget penampilan musisi muda atau group band pemula dan menggelar karya-karya nya	Remaja	Minggu 17.00-17.45

ARBES KIRANA	Menyiarkan permintaan pendengar untuk kidung-kidung istimewanya dengan selingan INFOKUS-Info buku bagus.	Remaja	Senin-Minggu 07.00-07.45
PROFIL ARTIS NOSTA	Mengelar perjalanan karier Artis Indonesia tahun 80-an sejak awal hingga saat ini	Dewasa	Kemis 12.00-14.30
TALKSHOW	Ajang interaktif tamu/tokoh/Pemko/Client yang akan menyampaikan programnya lewat wawancara khusus	Umum	Senin-Minggu 16.00-16.45
MUTIARA QOLBU	Untuk memupuk Iman dan Akhlak maka digelar ajang Tausiah dari Ustad kota Padang maupun Nasional	Umum	Senin-Minggu 05.05-05.10

(Sumber: Arsip Radio Arbes FM)

Tabel: 4.2

**Target Pendengar Radio Arbes FM**

No.	SEGMENTASI BERDASARKAN	PRESENTASE		
		01	Gender	Wanita 60 %
02	Usia	12 s/d 25 tahun 50%	26 s/d 45 tahun 50%	
03	Pendidikan	SMP 25 %	SMU 25 %	Mahasiswa 25 % Umum 25 %
04	SES	A 10 %	B 60 %	C 30 %

(Sumber: Arsip Radio Arbes FM)

Tabel: 4.3  
**Format Siaran Radio Arbes FM**

<b>WAKTU</b>	<b>NUANSA</b>	<b>TARGET PENDEGAR</b>	<b>TOPIK MK</b>	<b>STYLE SIARAN</b>
05-09	JINGGA	Umum, Dewasa, Remaja	News, Tips karir, Kirana	Enerjik, Komunikatif
09-12	SWARNA	Karyawan, Housewife, Umum	Tips kesehatan keluarga, KN	Santai, akrab, komunikatif
12-15	RESTA	Umum, dewasa, karyawan	Nosta, interaktif, seputar keluaraga	Santai akrab, komunikatif
15-18	CERIA	SMP, SMU, Mahasiswa	Tips kecantikan, mode, artis, kirana	Enerjik, ceria komunikatif
18-21	SAMBA	All Segment	Tips keluarga, Islami, hiburan	Santai, dewasa, komunikatif
21-24	ROMANSA	All segment	Curhat, solusi, Komunikatif	Santai romantik, akrab

(Sumber: Arsip Radio Arbes FM)

## **2. Temuan Khusus**

### **a. Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Program Siaran Budaya Karakter di Radio Arbes FM**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam memanajemen/mengelola program siaran budaya karakter yaitu Direktur Utama dan General Manajer Radio Arbes FM maka didapatkan beberapa hal yaitu:

#### **1) Perencanaan Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan Armeyn Khaidir selaku Direktur Utama Radio Arbes FM tentang Perencanaan Program Siaran Budaya Karakter. Dalam hal ini penulis menanyakan latar belakang, target dan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam perencanaan Program Siaran Budaya Karakter. Selaku Direktur Utama, Bapak Armeyn Khaidir mengungkapkan bahwa: “Budaya karakter sudah tahun ke empat, dimulai tahun 2015. Ke empat periode ini tetap dengan narasumber yang sama yaitu Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Setiap tahun Arbes mencari inovasi, memberikan kecerdasan kepada masyarakat kami cari motto, kami cari acara khusus yang benar-benar memberikan dampak yang positif, kami mulai dahulu dari radionya. Radio yang berkarakter. Semasa konsep yang berjalan tentang budaya karakter, ketika itu pemerintah baru memulai tentang pembentukan karakter.

Berdasarkan hal itu kami bersama programmer mencoba mengangkat program siaran ini dengan mengundang narasumber ibu Yetty Morelent, M. Hum, target dari program ini, pertama mengcover seberapa jauh pemancar kami, kedua, hal yang disampaikan adanya perbaikan dari karakter

masyarakat. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan metode pembuatan naskah, dengan mengolah data mentah menjadi semacam dialog. Dari segi teknis radio sudah memiliki peralatan yang dibutuhkan” (Armeyn: 2018).

Selain itu, General Manajer Radio Arbes FM Bapak Jejeng memberikan jawaban tentang pertanyaan penulis yang sama dengan pertanyaan di atas yaitu: “Program budaya karakter mulai pada tahun 2010, Program budaya karakter ini sudah ada namun belum bernama budaya karakter tetapi psikolog. Pada tahun itu sedang dimulainya pendidikan karakter, disana melihat peran radio, radio hadir untuk memperbaiki karakter anak bangsa, target dari program siaran budaya karakter adanya perubahan tingkah laku kepada karakter yang lebih baik, persiapan yang digunakan adalah mencari materi dari berbagi sumber, mencari narasumber yang tepat, persiapan penyiar dan hal teknis lainnya, pokok bahasan satu pilar karakter untuk satu sesi siaran” (Jejeng: 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan dua orang informan penelitian di atas, perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program siaran budaya karakter mencakupi mempersiapkan siapa yang akan menjadi narasumber dalam siaran tersebut. Menentukan narasumber dilakukan untuk mengupas materi-materi siaran yang telah ditetapkan. Pada program siaran budaya karakter ini hanya melibatkan satu narasumber disebabkan agar lebih spesifiknya program yang diproduksi dengan satu narasumber inti.

Namun pada kondisi tertentu akan mendatangkan narasumber pendukung untuk membahas topik yang telah ditentukan. Perencanaan berikutnya yaitu menentukan tujuan dan target dari diproduksinya siaran budaya karakter. Target kondisi masyarakat menuju arah yang lebih baik dari program

budaya karakter ini memerlukan persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan dalam tahap perencanaan program siaran budaya karakter ini yaitu melakukan pertemuan atau rapat dalam rangka menentukan topik pembahasan, siapa narasumber, kemudian mempersiapkan naskah siaran yang baik. Selain itu dalam perencanaan ini ditentukan kapan waktu pelaksanaan siaran budaya karakter ini. Penentuan waktu siaran ini akan dimasukkan pada jadwal siaran yang akan ditetapkan.

## **2) Produksi Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Direktur Utama Radio Arbes FM selaku informan dalam penelitian ini tentang produksi program siaran budaya karakter pada radio tersebut. Pada hal ini penulis menanyakan tentang:

### **a) Langkah Awal dalam Memproduksi Program Siaran Budaya Karakter**

Hasil wawancara penulis dengan informan I ini berkaitan dengan tahap awal produksi program siaran budaya karakter ini. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengelola program ini mengawali tahapan produksi. Tahapan awal yang dilakukan yaitu dengan persiapan materi atau naskah yang akan disiarkan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan I kepada penulis bahwa “awal dalam produksi yaitu mengolah naskah mentah, naskah mentah diolah oleh tim bersama programmer, naskah yang diolah dibuat menjadi semacam dialog interaktif” (Armeyn: 2018).

Senada dengan hal di atas, Informan II selaku General Manager Radio Arbes FM mengungkapkan tentang hal awal yang dilakukan dalam produksi Program tersebut. “kita punya meeting khusus, beberapa hari sebelum

disiarkan dibahas bagaimana penentuan waktu, naskah, dan narasumber” (Jejeng: 2018).

Dengan melihat hal yang diungkapkan oleh dua orang informan yang terlibat langsung dengan produksi program siaran budaya karakter tersebut, maka dapat dilihat bahwa hal awal yang dilakukan dalam memproduksi yaitu dengan melakukan persiapan melalui pertemuan khusus untuk membahas naskah, narasumber dan pengarah acara. Hal ini dilakukan pertama kali ketika memproduksi program siaran budaya karakter.

#### **b) Mekanisme dalam Memproduksi Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan I mengenai mekanisme yang dilalui dalam memproduksi program siaran budaya karakter. Informan I mengatakan “pertama mekanisme melalui surat tugas dan kontak dengan narasumber dan penyiar, penyiar mempersiapkan naskah, produser memandu proses produksi program” (Armeyn: 2018).

Lebih lanjut yang diungkapkan oleh informan II mengenai mekanisme produksi program siaran budaya karakter ini. Informan II mengatakan “produksi siaran diproduksi sendiri oleh radio, siarannya live dan direkam dan dilakukan siaran tunda dua hari menjelang siaran live” (Jejeng: 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan di atas mengenai mekanisme produksi siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM, dapat dilihat bahwa mekanisme dalam memproduksi siaran budaya karakter yaitu:

Pertama, melakukan pembedahan naskah mentah menjadi naskah yang siap untuk disiarkan kepada pendengar, naskah yang telah diolah dibagi menjadi beberapa pertanyaan dialog yang akan dibawakan oleh penyiar dan narasumber. Setelah naskah selesai diolah, maka produser menyerahkan naskah kepada penyiar dan narasumber untuk dikuasai dan difahami. Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan kebutuhan dalam siaran seperti ruangan siaran, peralatan siaran dan hal lain yang dirasa perlu. Setelah itu semua dilalui maka baru masuk pada puncak produksi yaitu *on air* dari siaran budaya karakter.

**c) Sarana dan Prasarana dalam Memproduksi Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan I mengenai kesiapan sarana dan prasarana dalam memproduksi program siaran budaya karakter. Informan I mengatakan bahwa “sarana prasarana dalam produksi pada awalnya masih mengalami kekurangan, seiring perkembangannya peralatan produksi terus ditingkatkan” (Armeyn: 2018). Senada yang diungkapkan oleh informan I, hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh informan II bahwa “sarana prasarana cukup memadai dan lengkap dan alhamdulillah tidak ada kendala” (Jejeng: 2018).

Melihat hasil wawancara dengan informan I dan Informan II mengenai kesiapan sarana dan prasarana produksi program siaran budaya karakter maka dalam hal tersebut Radio Arbes FM sudah memiliki peralatan yang bisa untuk produksi program budaya karakter tersebut. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam memproduksi



siaran budaya karakter meliputi: *macrophone*, *mixser*, ruangan siaran, ruangan rekaman, pemancar radio, alat perekam siaran, komputer siaran, komputer operator.

**d) Pembagian Kerja dari Sumber Daya Manusia yang Terlibat dalam Produksi Program Siaran Budaya Karakter**

Berkaitan dengan pembagian kerja dari SDM yang terlibat dalam produksi program siaran budaya karakter ini, informan I mengatakan “pembagian kerja sudah dilakukan, seperti yang membuat naskah mentah oleh narasumber, mengolah naskah oleh programmer, pemandu acara oleh penyiar, naskah mentah diolah menjadi sepuluh pertanyaan dalam siaran” (Armeyn: 2018).

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan informan I, informan II juga mengatakan hal yang sama yaitu “setiap orang sudah memiliki job masing-masing, kalau dibidang penyiar membuat materi kata, operator memiliki petunjuk teknis, produser mempersiapkan produksi acara tersebut” (Jejeng: 2018).

Menjawab pertanyaan penulis mengenai pembagian kerja SDM dalam program siaran budaya karakter tersebut. Maka dari penjelasan dua orang informan di atas mengatakan bahwa setiap SDM sudah memiliki tugas pokok dan fungsi masing. Seperti direktur sebagai penanggung jawab utama terhadap program siaran budaya karakter, kemudian general manjer sebagai pengelola umum dalam siaran budaya karakter, operator yang mengoperasikan peralatan rekaman dan produksi, penyiar yang memandu siaran budaya karakter, narasumber sebagai orang yang akan membahas mengenai topik siaran

**e) Waktu Memproduksi Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai lama waktu produksi siaran budaya karakter maka informan I mengatakan bahwa “kalau lama produksi tergantung naskah, jika merangkum banyak pilar karakter maka waktu akan lama. Naskah mentah diberikan tiga hari sebelum disiarkan” (Armeyn: 2018). Lebih lanjut informan II mengatakan bahwa “lama waktu produksi dalam menyiarkan program siaran budaya karakter yaitu satu jam” (Jejeng: 2018).

Berdasarkan pernyataan dua informan di atas, maka dapat dilihat bahwa lama waktu produksi tergantung dari persiapan-persiapan sebelum disiarkan, sementara waktu disiarkan kepada masyarakat yaitu satu jam tanyang. Waktu produksi siaran budaya karakter ini dimulai dari persiapan naskah sampai pada proses *on air*. Mengenai lama waktu produksi melihat kepada berapa banyak naskah yang akan diolah menjadi naskah siaran. Jika naskah yang diolah banyak maka akan memakan waktu yang cukup lama. Sementara untuk waktu penayangannya lebih kurang satu jam.

**f) Bentuk Produksi pada Program Siaran Budaya Karakter**

Lebih lanjut penulis ingin menggali tentang bentuk produksi program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM. Maka berdasarkan penjelasan informan I mengatakan bahwa “bentuk produksi langsung dan siaran tunda, ketika dilakukan siaran live maka akan dilakukan perekaman” (Armeyn: 2018).

Senada dengan informan I, informan II mengatakan bahwa “bentuk produksi siaran langsung dan siaran tunda” (Jejeng: 2018). Maka dalam hal bentuk produksi siaran budaya karakter dilakukan dengan dua bentuk yaitu langsung dan siaran tunda.

### **3) Eksekusi Program Siaran Budaya Karakter**

Pada tahap ini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai eksekusi program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM. Untuk mendapatkan jawaban tersebut penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan eksekusi program tersebut.

#### **a) Waktu Disiarkan Program Budaya Karakter dan Format Siarannya**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I, tentang waktu dan format siaran budaya karakter maka selaku Direktur Utama ia mengungkapkan bahwa “disiarkan pada hari selasa pukul 20.00 s/d 21.00 WIB. Format siarannya dilakukan dengan interaktif dan *talkshow* antara narasumber dan pendengar” Armeyn (2018). Selain itu, informan II mengatakan bahwa “program ini disiarkan hari selasa pukul 20.00 s/d 21.00. format siaran budaya karakter lebih kepada semi *talkshow*” (Jejeng: 2018).

Dari dua pernyataan informan di atas, durasi waktu yang digunakan dalam menyiarkan program siaran budaya karakter kepada pendengar yaitu satu jam. Sementara hari pelaksanaan siaran budaya karakter ini pada hari selasa. Dengan durasi waktu yang telah ditetapkan pengelola program maka waktu satu jam kurang cukup untuk membahas topik tentang karakter secara mendalam.

Bagian program yang mengatur durasi siaran budaya karakter berusaha membagi waktu yang satu jam untuk membahas topik, memutar iklan dan memutar musik.

#### **b) Penjadwalan Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan penelitian tentang penjadwalan khusus dari siaran budaya karakter. Maka informan I mengatakan bahwa “penjadwalan sudah diadakan, ketika satu bulan sudah disiarkan maka berikutnya dihentikan dulu untuk menghindari kejenuhan pendengar, sampai memproduksi untuk periode berikutnya” (Armeyn: 2018).

Senada dengan informan I, lebih lanjut informan II mengatakan “bahwa penjadwalan siaran budaya karakter dilakukan perbulan, naskah dibuat perbulan” (Jejeng: 2018). Berdasarkan dua informan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk hal penjadwalan khusus program siaran budaya karakter dilakukan perbulan dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **c) Strategi dalam Menyiarkan Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai strategi yang digunakan dalam menyiarkan program siaran budaya karakter maka ia mengatakan bahwa “kita tahu kalau dengan panjang maka orang akan jenuh, maka program siaran budaya karakter dibuat dengan waktu singkat untuk menghindari kejenuhan pendengar” (Armeyn: 2018).

Selain hal di atas, informan II juga mengungkapkan tentang strategi dalam menyiarkan program siaran budaya

karakter yaitu “dengan melakukan promo setiap waktu untuk pendengar mendengarkan siaran budaya karakter” (Jejeng: 2018).

Berdasarkan dua pernyataan informan penelitian di atas, maka usaha atau strategi dalam menyiarkan program siaran budaya karakter melalui promo dan mengatur durasi waktu siaran. Pertama berkaitan dengan promosi program, pengelola program siaran budaya karakter berupaya menarik perhatian pendengar untuk menyaksikan program tersebut melalui promosi dan memperkenalkan pentingnya siaran tersebut bagi pendengar. Promosi yang dilakukan adalah dengan membuat iklan yang menggambarkan secara umum tentang tujuan, narasumber, hari dan waktu disiarkan program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM.

Strategi yang kedua yaitu mengatur durasi siaran, dengan hal ini pengelola berupaya menghindari kejenuhan dari pendengar. Waktu atau durasi yang satu jam siaran tersebut dibagi kedalam beberapa segmen. Antara segmen diberi jeda iklan dan informasi lainnya. Jika durasi waktu yang satu jam disiarkan secara monoton maka pendengar akan bosan dan jenuh dalam mendengarkan program tersebut.

#### **4) Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran Budaya Karakter**

Mendalami lebih jauh mengenai pengawasan dan evaluasi program siaran budaya karakter maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian yaitu:

##### **a) Standar Pengawasan Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan I, mengenai standar pengawasan program siaran

budaya karakter maka ia menjelaskan bahwa “pengawasan program siaran budaya karakter langsung dilakukan pada saat itu juga, dan pengawasan dilakukan setiap tiga bulan oleh produser, sutradara, selain itu selesai acara dilakukan pengawasan melalui meeting” (Armeyn: 2018).

Senada dengan informan I, hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh informan II bahwa “pengawasan siaran budaya karakter memiliki standar, pertama hal yang dikupas dalam siaran budaya karakter harus sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan baik dari penyiar atau narasumber agar sesuai dengan waktu satu jam” (Jejeng: 2018).

#### **b) Metode Pengawasan yang Dilakukan pada Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai metode pengawasan yang dilakukan untuk program siaran budaya karakter ia mengatakan bahwa “metode pengawasan dilakukan secara langsung selesai acara dan sekali tiga bulan, untuk meningkatkan kualitas siaran” (Armeyn: 2018).

Selain itu informan II mengatakan bahwa metode pengawasan program siaran budaya karakter yaitu “metode pengawasan langsung dilakukan oleh produser dan sutradara” (Jejeng: 2018). Metode pengawasan yang dilakukan melalui pernyataan dua informan di atas adalah metode langsung dan metode rapat secara berkala. Metode langsung dilakukan ketika proses siaran berjalan. Ketika terjadi permasalahan dalam proses siaran budaya karakter maka ketika jeda iklan atau jeda promosi dilakukan koreksi dan perbaikan. Perbaikan atau koreksi yang dilakukan ini

untuk mengawasi berjalannya proses siaran sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.

Sementara metode kedua dengan melakukan rapat secara berkala. Rapat ini dilakukan sekali tiga bulan. Hal ini dilakukan untuk membahas sejauh mana perkembangan dan membahas tentang permasalahan yang terjadi selama tiga bulan sebelumnya. Rapat berkala ini melibatkan seluruh pengelola mulai dari direktur utama, general manager, penyiar dan narasumber. Rapat berkala ini juga merumuskan proses siaran budaya karakter untuk masa yang akan datang.

**c) Pihak yang Terlibat dalam Mengawasi Program Siaran Budaya Karakter**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I tentang pihak yang terlibat dalam mengawasi program siaran budaya karakter maka ia menjelaskan bahwa “pertama selain pemara, narasumber dan operator pihak yang terlibat seluruh manajemen radio seperti general manager dan direktur utama” (Armeyn: 2018).

Senada dengan informan I, lebih lanjut informan II menjelaskan bahwa “pihak yang terlibat dalam pengawasan program siaran budaya karakter ada produser, operator, peramu acara dan pimpinan di atasnya” (Jejeng: 2018). Berdasarkan wawancara dengan dua informan di atas dapat dilihat bahwa seluruh pihak terlibat dalam pengawasan program siaran budaya karakter. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas siaran tersebut.

#### **d) Peningkatan Kualitas Siaran Budaya Karakter Ketika Dilakukan Pengawasan**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai adanya peningkatan kualitas siaran budaya karakter setelah dilakukan pengawasan dan evaluasi, maka ia mengatakan “sepanjang perjalanan siaran budaya karakter dengan terus dilakukan pengawasan maka adanya peningkatan, namun untuk menghindari kejenuhan program ini dihentikan selama sebulan, peningkatan dapat dirasakan pada tahun keempat ini” (Armeyn: 2018).

Senada dengan yang diungkapkan informan I, penjelasan yang diberikan oleh informan II mengenai peningkatan kualitas siaran bahwa “dari evaluasi yang dilakukan peningkatannya akan naik, setiap waktu kualitas materi harus berbobot dan instrument yang digunakan baik dan publikasi dari program siaran budaya karakter” (Jejeng: 2018). Berdasarkan penjelasan dua informan penelitian di atas, maka dari pengawasan yang dilakukan terhadap program siaran budaya karakter maka mereka menyatakan adanya peningkatan baik teknis maupun operasional.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Siaran Budaya Karakter**

Dalam melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dari siaran budaya karakter ini. Maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

##### **1) Faktor Pendukung dalam Siaran Budaya Karakter serta Upaya Peningkatan Faktor Pendukung Tersebut**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I tentang faktor pendukung dalam program siaran budaya



karakter serta upaya peningkatan faktor pendukung tersebut ia menjelaskan bahwa “faktor pendukung seperti datang dari dukungan masyarakat, selain itu dukungan keuangan belum maksimal karena tidak berupa program hiburan. Untuk kedepan pihak pengelola akan menawarkan kepada pemerintah untuk mendapatkan dukungan baik materil maupun yang lain” (Armeyn: 2018).

Lebih lanjut informan II menjelaskan tentang faktor pendukung dan upaya dalam meningkatkan faktor pendukung tersebut yaitu “dukungan seperti dari narasumber, dukungan dari penyiar, kesiapan dari narasumber dan penyiar sangat mendukung dari program siaran budaya karakter” (Jejeng: 2018).

Berdasarkan penjelasan informan I dan informan II tentang faktor pendukung dan upaya peningkatan faktor pendukung tersebut terhadap program siaran budaya karakter yaitu dukungan dari masyarakat sebagai pendengar, dukungan dari pemasang iklan sebagai sumber keuangan program siaran serta dukungan dari SDM dalam program siaran budaya karakter tersebut.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat sebagai pendengar yaitu antusias dan terlibat dalam dialog interaktif dengan narasumber pada program siaran budaya karakter tersebut. Tanpa adanya pendengar yang terlibat dalam siaran budaya karakter maka siaran tersebut tidak ada artinya diproduksi oleh pengelola program tersebut. Sasaran yang hendak dituju dari siaran ini adalah pendengar, jika pendengar tidak peduli maka suatu program akan diproduksi secara sia-sia saja. Selaian itu pemasang iklan juga akan melihat apakah program yang dijadikan tempat beriklan didengar oleh banyak orang atau tidak.

Bentuk dukungan yang kedua yaitu dari pemasang iklan. Pemasang iklan sangat dibutuhkan oleh pengelola program siaran budaya karakter. Memproduksi sebuah program siaran sangat membutuhkan dana. Kebutuhan akan dana dapat bersumber salah satunya dari pemasang iklan. Pengelola program harus mampu memproduksi program siaran budaya karakter sebegitu mungkin. Hal ini berpengaruh terhadap daya tarik pemasang iklan. Selain itu kemampuan dalam mempromosikan program tersebut kepada pemasang iklan juga sangat diperlukan.

Bentuk dukungan yang ketiga yaitu dari sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan siaran budaya karakter. Sumber daya manusia yang ada pada program siaran budaya karakter juga sangat memberikan dukungan yang berarti. Keseriusan dan komitmen dari SDM yang ada akan menjadikan program siaran budaya karakter menjadi berkualitas. Seperti penyiar yang kompeten, narasumber yang tepat, serta general manager yang mampu dalam mengendalikan proses produksi siaran tersebut. Sumber daya manusia yang ada pada siaran budaya karakter meliputi narasumber, penyiar, operator, general manager, dan direktur utama. Keseluruhan SDM itu saling bekerja sama untuk keberhasilan pelaksanaan siaran budaya karakter. Tanpa dukungan SDM yang ada maka siaran tersebut tidak akan berkualitas dan tidak memiliki nilai jual kepada pemasang iklan.

## **2) Faktor Penghambat dari Program Siaran Budaya Karakter serta Upaya Dalam Mengatasi dari Faktor Penghambat Tersebut**

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan I mengenai faktor penghambat dan upaya dalam mengatasi

dalam program siaran budaya karakter dijelaskan bahwa “faktor penghambat dialami pada tahap awal-awal produksi, kemudian pemandu acara mengalami kendala seperti sakit sehingga program harus dihentikan beberapa saat, kemudian hambatan teknis seperti lampu mati dan lainnya” (Armeyn: 2018). Senada dengan hal itu, informan II menjelaskan bahwa “faktor penghambat dari siaran budaya karakter yaitu dari penyiar yang berhalangan hadir, solusi yang dilakukan dengan melakukan siaran ulang yang sebelum-sebelumnya” (Jejeng: 2018).

Berdasarkan dua pernyataan informan penelitian di atas, bahwa faktor penghambat dari siaran budaya karakter lebih kepada SDM yang terlibat dalam program tersebut seperti penyiar dan narasumber. Penghambat yang berhubungan dengan SDM meliputi penyiar yang tidak dapat hadir pada proses siaran. Ketika penyiar berhalangan dalam siaran maka sangat menghambat dalam proses pelaksanaan siaran budaya karakter. Penggantian penyiar secara mendadak akan menghambat dalam penguasaan materi dan konsep siaran. Sehingga proses siaran menjadi terkendala karena penyiar yang menggantikan tidak menguasai program tersebut.

Penghambat berikutnya yaitu datang dari narasumber. Narasumber yang telah ditetapkan pada satu kondisi tidak dapat hadir maka akan menghambat dalam pelaksanaan siaran budaya karakter. Hal ini disebabkan narasumber inti dalam siaran budaya karakter hanya satu sehingga sangat berpengaruh dalam proses siaran. Selain itu penghambat dalam hal teknis meliputi kondisi mati lampu, kerusakan peralatan siaran dan produksi. Hal teknis ini jika tidak berjalan sebagaimana mestinya maka proses pelaksanaan siaran budaya karakter akan mengalami kendala.

## B. Pembahasan

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama sebagai fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu: teknik, program dan pemasaran (Morissan, 2013: 133).

Manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu program, dalam usaha mencapai tujuan bersama. Manajemen dalam keterkaitannya dengan penyiaran, dimana penyiaran merupakan proses yang kompleks yang berhubungan dengan sistem lain di lingkungan luarnya, karena penyiaran suka atau tidak suka akan berhubungan dengan publik, berkomunikasi dengan lingkungan luar, sistem sosial di masyarakat, sistem politik dan ekonomi yang melingkupinya (Massie, 2013: 4).

Morissan (2013: 138) menguraikan empat fungsi manajemen yang diterapkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan serta mempersiapkan rencana strategis dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang. Pada saat melakukan perencanaan diperlukan kegiatan yang matang dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang

dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama dalam pengorganisasian adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi. Pembagian kerja adalah merincikan tugas setiap individu dalam organisasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### 3. Pengarahan (*directing*)

Fungsi pengarahan tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien. Kegiatan mengarahkan ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Proses pengawasan menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

## **a. Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Program Siaran Budaya Karakter di Radio Arbes FM**

### **1) Perencanaan Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada manajemen program siaran budaya karakter di Radio Arbes FM, maka tahap awal yang dilihat dan dialami adalah proses perencanaan program siaran tersebut.

Perencanaan program siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu hingga setahun. Bagian program bertanggung jawab untuk mendapatkan program serta menentukan waktu dan jam penyanggah program siaran. Pengelola program harus memahami dan mematuhi segala ketentuan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya. Terdapat sejumlah hal yang harus diputuskan dalam perencanaan program siaran yang mencakup dua hal, yaitu: pertama, keputusan mengenai target audiens dan keputusan mengenai target pendapatan (Morissan, 2013: 286).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan informan penelitian tentang tahapan perencanaan program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola program dilakukan dengan menentukan target serta tujuan program tersebut disiarkan kepada pendengar. Selain itu pengelola program juga mempersiapkan dari sisi materi siaran seperti mengolah naskah mentah menjadi naskah siap untuk disiarkan. Menentukan waktu siaran. Tidak kalah pentingnya persiapan dari narasumber, pengelola mencari narasumber yang tepat dan kompeten dengan konten siaran budaya karakter.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam merencanakan sebuah program siaran pada media penyiaran seperti radio diperlukan beberapa hal. Persiapan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua garis besar, pertama, persiapan teknis dan persiapan operasional. Persiapan teknis seperti peralatan siaran, ruang siaran, *Jingle* dan lain sebagainya. Persiapan operasional seperti pendanaan, narasumber, materi dan naskah siaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program siaran budaya karakter mencakup mempersiapkan siapa yang akan menjadi narasumber dalam siaran tersebut. Menentukan narasumber dilakukan untuk mengupas materi-materi siaran yang telah ditetapkan. Pada program siaran budaya karakter ini hanya melibatkan satu narasumber disebabkan agar lebih spesifiknya program yang diproduksi dengan satu narasumber inti. Namun pada kondisi tertentu akan mendatangkan narasumber pendukung untuk membahas topik yang telah ditentukan.

Perencanaan berikutnya yaitu menentukan tujuan dan target dari diproduksinya siaran budaya karakter. Target kondisi masyarakat menuju arah yang lebih baik dari program budaya karakter ini memerlukan persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan dalam tahap perencanaan program siaran budaya karakter ini yaitu melakukan pertemuan atau rapat dalam rangka menentukan topik pembahasan, siapa narasumber, kemudian mempersiapkan naskah siaran yang baik. Selain itu dalam perencanaan ini ditentukan kapan waktu pelaksanaan siaran budaya karakter ini. Penentuan waktu siaran ini akan dimasukkan pada jadwal siaran yang akan ditetapkan.

## **2) Produksi Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM**

Tahapan kedua yang dilalui dalam manajemen program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM adalah produksi program siaran. Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan informan penelitian mengenai produksi program siaran maka didapatkan hasil bahwa produksi yang dilalui oleh program siaran budaya karakter yaitu menuliskan naskah mentah menjadi naskah siaran dalam bentuk talkshow atau dialog

interaktif. Produksi yang dilalui ada dua tahap yaitu siaran langsung dan rekaman ulang. Ketika dilakukan siaran langsung ketika itu operator melakukan perekaman siaran tersebut untuk bahan evaluasi dan perbaikan.

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide dan gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide dan gagasan. Kemudian ide dan gagasan ini diwujudkan melalui produksi (Morissan, 2013: 306).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dianalisa bahwa dalam memproduksi program siaran dibutuhkan ide dan gagasan. Selanjutnya mengembangkan menjadi sebuah naskah mentah dan menentukan topik produksi. Memproduksi program siaran dilakukan oleh tim produksi yang telah mempersiapkan secara keseluruhan dari bahan dan hal yang dibutuhkan dalam produksi. Bahan produksi meliputi naskah siaran dan komputer produksi. Peralatan produksi seperti ruangan produksi atau siaran, komputer siaran, komputer operator dan *microphone* siaran. Seluruh kebutuhan produksi sangat memudahkan dalam proses produksi siaran. Peralatan yang dibutuhkan harus dipersiapkan sebelum melakukan produksi.

### **3) Eksekusi Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM**

Tahapan berikutnya yang penulis alami dalam manajemen program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM adalah eksekusi program siaran. Pada eksekusi program ini merupakan pelaksanaan atau proses penyiaran program siaran budaya karakter kepada seluruh pendengar.

Eksekusi program mencakup kegiatan menyangkan program siaran sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.



Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan jadwal penyanggahan program dan mempersiapkan promosi dari program bersangkutan. Strategi penyanggahan program siaran yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata dan menyusun berbagai program yang akan ditayangkan (Morissan, 2013: 342).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tahapan eksekusi program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM. Sampai pada tahapan ini pengelola program siaran seperti yang diungkapkan oleh informan penelitian bahwa untuk penjadwalan dan waktu tayang dari program siaran budaya karakter ini sudah ditentukan dan memiliki penjadwalan rutin.

Berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam menyiarkan program siaran budaya karakter ini. Para pengelola program siaran budaya karakter berusaha menghindari kejenuhan pendengar dengan cara memberikan materi-materi yang menarik dan durasi waktu siaran tidak terlalu lama yaitu cuma satu jam dan diselingi oleh lagu-lagu yang menghibur. Selain itu pengelola program siaran budaya karakter juga mempersiapkan iklan promosi tentang adanya acara budaya karakter pada radio tersebut.

Menganalisa hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahapan eksekusi program siaran memiliki kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola program siaran. Kegiatan tersebut mencakup strategi penyanggahan program dan pemilihan waktu tayang serta penjadwalan yang tepat dari program bersangkutan. Selain itu, strategi promosi dan durasi siaran juga diperhatikan dalam eksekusi program siaran. Pertama berkaitan dengan promosi program, pengelola program siaran budaya karakter berupaya menarik perhatian pendengar

untuk menyaksikan program tersebut melalui promosi dan memperkenalkan pentingnya siaran tersebut bagi pendengar. Promosi yang dilakukan adalah dengan membuat iklan yang menggambarkan secara umum tentang tujuan, narasumber, hari dan waktu disiarkan program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM.

Strategi yang kedua yaitu mengatur durasi siaran, dengan hal ini pengelola berupaya menghindari kejenuhan dari pendengar. Waktu atau durasi yang satu jam siaran tersebut dibagi kedalam beberapa segmen. Antara segmen diberi jeda iklan dan informasi lainnya. Jika durasi waktu yang satu jam disiarkan secara monoton maka pendengar akan bosan dan jenuh dalam mendengarkan program tersebut.

#### **4) Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM**

Lebih lanjut dalam manajemen program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM adalah tahapan pengawasan dan evaluasi. Hal semacam ini merupakan upaya terakhir dan bertujuan untuk melihat seberapa jauh target dan tercapainya rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk mengukur kualitas dari program siaran budaya karakter.

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kinerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif (Morissan, 2013: 354).

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang tahapan pengawasan dan evaluasi program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM. Maka dari penjelasan informan penelitian mengungkapkan bahwa pengawasan program siaran budaya

karakter terus dilakukan pengawasan. Proses yang dilakukan dalam mengawasi program siaran budaya karakter ini dengan dua cara yaitu langsung pada hari disiarkan program tersebut dan adanya evaluasi pertiga bulan untuk mengukur sejauh mana tercapainya target yang telah ditetapkan. Pada pengawasan dan evaluasi program siaran budaya karakter dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat pada program tersebut. Dari upaya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk berikutnya diharapkan adanya peningkatan kualitas program siaran budaya karakter baik dari materi yang disiarkan atau dari SDM yang terlibat dalam pengelolanya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pengawasan dan evaluasi program siaran diperlukan standar yang ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi mesti dilakukan guna mengukur sejauh mana target dan rencana dapat tercapai. Mengenai metode pengawasan dan evaluasi dapat dilakukan berdasarkan kesanggupan pihak yang melakukan pengawasan. Seperti pengawasan dengan jangka waktu tertentu atau langsung dievaluasi saat itu juga.

Sehingga metode pengawasannya dapat dibagi dua yaitu metode langsung dan metode rapat secara berkala. Metode langsung dilakukan ketika proses siaran berjalan. Ketika terjadi permasalahan dalam proses siaran budaya karakter maka ketika jeda iklan atau jeda promosi dilakukan koreksi dan perbaikan. Perbaikan atau koreksi yang dilakukan ini untuk mengawasi berjalannya proses siaran sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.

Sementara metode kedua dengan melakukan rapat secara berkala. Rapat ini dilakukan sekali tiga bulan. Hal ini dilakukan untuk membahas sejauh mana perkembangan dan membahas

tentang permasalahan yang terjadi selama tiga bulan sebelumnya. Rapat berkala ini melibatkan seluruh pengelola mulai dari direktur utama, general manager, penyiar dan narasumber. Rapat berkala ini juga merumuskan proses siaran budaya karakter untuk masa yang akan datang.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Siaran Budaya Karakter pada Radio Arbes FM**

Pada proses manajemen program siaran budaya karakter tentu adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kedua hal ini dialami oleh pengelola program mulai dari awal perencanaan sampai pada tahapan pengawasan dan evaluasi.

Morissan (2013: 250) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi program siaran suatu media penyiaran yaitu:

##### 1) Penguasa/Pemerintah

Penguasa atau pemerintah memberikan pengaruh yang sangat besar kepada isi pesan media. Kekuatan media dalam bentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan. Jika suatu media memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok pemerintah, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi apa yang harus disampaikan media.

##### 2) Masyarakat Umum

Masyarakat umum memberikan pengaruh besar kepada organisasi media. Pengaruh tersebut dapat berasal darimana saja, bersifat terus-menerus atau muncul dalam setiap hubungan yang dilakukan media dengan pihak luar/ masyarakat umum.

##### 3) Kelompok Penekan

Kelompok penekan dapat berupa organisasi atau kelompok, baik formal atau informal. Dengan berbagai kepentingan dan latar

belakang dari kelompok tersebut. Hubungan media dengan masyarakat seringkali dipengaruhi oleh kelompok penekan ini.

#### 4) Pemilik

Tidak diragukan lagi bahwa pemilik media memiliki kekuasaan besar terhadap isi media. Pemilik dapat mengarahkan bawahannya untuk menyaring mana yang akan disiarkan dan mana yang tidak. Dengan demikian, terdapat kecenderungan yang sulit dihindari bagi pemilik media massa untuk tidak ikut menentukan isi media tersebut. Dengan alasan mereka merupakan pemilik yang mengarahkan kebijakan strategis.

#### 5) Pemasang Iklan

Pengaruh iklan terhadap isi media yang dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki pola-pola yang sama dengan pola konsumsi target konsumen. Hal ini dapat dilakukan langsung oleh pemasang iklan atau melalui kebijakan media bersangkutan.

#### 6) Audien

Audien adalah faktor yang paling penting bagi media karena audien adalah konsumen media. Keberhasilan suatu media sangat ditentukan oleh seberapa besar media bersangkutan bisa memperoleh audien yang dijadikan tujuan.

#### 7) Internal organisasi

Dinamika internal organisasi media juga memberikan pengaruh terhadap isi media. Hal ini terkait dengan derajat perbedaan, berbagai fungsi dalam organisasi media. Dengan demikian, organisasi media massa secara internal terdiri atas bagian-bagian dan tujuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dalami pada hal faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM. Pertama, faktor pendukung pada program siaran budaya karakter ini dapat dilihat dari dukungan

masyarakat yang ingin mendengarkan program tersebut. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Morissan di atas. Faktor audiens atau pendengar sangat mempengaruhi dukungan terhadap suatu program siaran seperti siaran budaya karakter. Kedua, faktor keuangan pada produksi program siaran budaya karakter juga mendukung hal demikian. Keuangan dalam media penyiaran dapat diperoleh melalui pemasangan iklan.

Selain kedua faktor di atas, lebih lanjut hal pokok yang mendukung program siaran budaya karakter adalah ide dan gagasan. Kemudian dituangkan pada sebuah naskah siaran. Keterlibatan dan semangat pengelola program juga sangat menentukan faktor pendukung program. Berdasarkan hal di atas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung program siaran mencakup kesiapan dalam hal konsep acara, pendanaan dan terpenting dukungan dari pendengar yang akan menjadi konsumen dari program tersebut. Program siaran tidak akan bernilai jika tidak didukung dan didengar oleh audiensnya.

Berbicara mengenai faktor pendukung dalam program siaran budaya karakter tentu ada faktor penghambat yang mesti diselesaikan oleh pengelola program. Melihat hasil penelitian penulis dengan informan penelitian tentang faktor penghambat program tersebut lebih kepada kendala teknis dan kendala sumber daya manusianya. Kendala teknis seperti kondisi peralatan dan lampu mati. Sementara kendala SDM terjadi ketika narasumber atau penyiar berhalangan hadir sehingga terkendala dalam memproduksi program siaran budaya karakter tersebut. Jika hal ini terjadi maka dengan terpaksa harus memutar ulang siaran dari minggu sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen terhadap siaran budaya karakter dan faktor pendukung dan faktor penghambat program siaran tersebut:

1. Pelaksanaan fungsi manajemen terhadap program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM yaitu: Pada tahapan perencanaan program siaran, pengelola siaran budaya karakter melakukan proses persiapan materi/naskah, persiapan narasumber dan persiapan dari penyiar. Pada tahapan produksi program siaran budaya karakter, pengelola melakukan proses mengelola naskah mentah menjadi naskah siar, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam produksi. Tahapan berikutnya yaitu eksekusi program siaran, proses eksekusi merupakan pelaksanaan dari hasil produksi. Proses ini merupakan penanyangan atau penyiaran program siaran budaya kepada pendengar atau masyarakat. Tahapan terakhir adalah pengawasan dan evaluasi dari program siaran budaya karakter. Tahapan pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu langsung ketika proses siaran berjalan dan dalam periode tiga bulan sekali secara keseluruhan.
2. Faktor pendukung dalam program siaran budaya karakter yaitu pendengar, pemasang iklan, kualitas sumber daya manusia dan faktor penghambat siaran budaya karakter yaitu kendala dari penyiar yang tidak hadir atau dalam kondisi sakit, kendala dari narasumber yang tidak hadir dan kendala teknis seperti mati lampu dan kerusakan peralatan siaran.

## **B. Saran**

Demi terlaksananya manajemen yang baik dalam mengelola program siaran budaya karakter pada Radio Arbes FM maka berikut beberapa saran yang konstruktif untuk kedepannya dalam mengelola program siaran tersebut:

1. Pada tahap perencanaan diperlukan persiapan yang lebih komprehensif lagi. Perencanaan sebuah program tidak semata mempersiapkan materi siaran semata atau persiapan operasional namun persiapan-pesiapan yang lebih mengarah kepada penentuan target jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang perlu ditingkatkan lagi.
2. Pada saat produksi program siaran budaya karakter pengelola lebih meningkatkan pada proses produksi yang lebih baik lagi. Hal ini melihat bahwa memproduksi program siaran budaya karakter tidak semata melakukan rekaman atau siaran langsung semata.
3. Untuk kedepannya diharapkan program siaran budaya karakter tidak lagi hidup mati, meski dengan alasan menghindari kejenuhan pendengar. Dampak dari hidup matinya program ini membuat pendengar menjadi bingung apakah program tersebut masih ada atau tidak pada Radio Arbes FM
4. Karena program ini sangat bermanfaat bagi pendengar, maka sangat dibutuhkan waktu yang relatif lama dan sangat dibutuhkan narasumber yang bervariasi.
5. Secara keseluruhan manajemen program siaran budaya karakter sudah bagus, namun mengenai proses produksi dan penyangganya yang lebih menjadi perhatian pengelola.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, S. I. (2017). *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djoko Widagdhho, d. (2017). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Z. (2013). Perspektif Alquran Tentang Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ta'dib*, Volume 16, No 1 (Juni 2013).
- Hariyanto, M. S. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ishak, S. (2014). *Jurnalisme Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, 85-103.
- Lukas, M. (2016). Manajemen Stasiun Radio Heartline FM Samarinda dalam Menjangkau Pendengar Radio di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 2, 351-364.
- Massie, R. D. (2013). Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado. *Journal "Acta Diurna"* Vol.II No.I.
- Moleong, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nasor, M. (2017) Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Al-AdYan*, Vol.XII, No.1
- Nurhalimah. (2015). Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Menyelenggarakan Kegiatan Bidang kebudayaan di Kab. Nunukan. *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 1, 239-252.
- Rachmawati, A. (2007). Strategi Programming Radio Delta FM Surabaya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 28-33.
- Retnowati, K. (2009). Strategi Programming Pada RRI Program I (Studi Tentang Pemeliharaan Mutu Program Siaran Agama Islam). *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2-4.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Thoifah, I. (2015). *Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press.
- Triyani, I. (2015). Pelaksanaan Program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta. *Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-15.
- Yusuf, F. (2016). Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. *e-Journal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 3, 98-111.